

**EFEKTIVITAS KEGIATAN MENGHAFAL AI-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN IBNU ZAIN AL-FATIH DESA AIR  
BATANG KECAMATAN NASAL KABUPATEN KAUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**SUHERNI**  
NIM 1811210038

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suherni  
Nim : 1811210038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul” **Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023  
Yang menyatakan



Suherni  
NIM. 1811210038

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suherni

NIM : 1811210038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren  
Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten  
Kaur

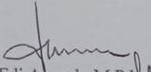
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com)  
dengan ID 1955660041. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan  
dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi  
ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, November 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd.  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
Suherni  
NIM 1811210038

  
METERAI  
TEMPEL  
08BE3AKX147519837



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur” yang disusun oleh: **Suherni, NIM: 1811210038** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 22 Desember 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**Dr. KH. M. Nasron HK, M.Pd.I** : .....  
NIP. 196107291995031001

Sekretaris

**Bakhrul Ulum, M.Pd** : .....  
NIDN. 200705802

Penguji I

**Dayun Riadi, M.Pd** : .....  
NIP. 197207072006041002

Penguji II

**Asmara Yumarni, M.Ag** : .....  
NIP. 107108272005012003

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 1022005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**  
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang  
disusun oleh:

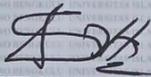
Nama : Suherni  
NIM : 1811210038  
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

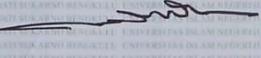
Bahwa Skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Kegiatan  
Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Zein Al-  
Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur”**  
ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka  
dengan itu skripsi ini bisa dilanjutkan ke Ujian Munaqasah.

Bengkulu, Januari 2023

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. KH. M. Nasron HK, M. Pd.I**  
NIP.196107291995031001

  
**Kurniawan, M. Pd.**  
NIDN. 2022098301

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman!  
Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat.  
Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”  
(QS. Al-Baqarah:153)

“Berdoa lah bak mengayuh sepeda perlahan tapi pasti dan jangan  
katakan tidak bisa, katakan dengan baik dan tegas bahwa kita  
bisa”

Suherni

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan sang pemilik hidup dan mati. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW. Terkhusus dariku untuk engkau sang pemilik hidup Allah SWT, terima kasih atas ruh yang engkau titipkan dalam raga ini yang pasti akan kembali kepada-Mu, terima kasih atas kesehatan dan nikmat yang tak pernah putus sampai saat ini, keberhasilan ku atas perjuangan selama ini. Kebahagiaan yang aku rasakan saat ini tidak untuk diriku sendiri, skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang terkasih ku merekalah yang membuat ku mengerti arti hidup, perjalanan, dan pencapaian yang berarti.

1. Allah SWT Sang Maha Penyayang dan Maha Pemberi, yang telah memberikan kesehatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta "Marsani" dan Ibunda tersayang "Yulaiha" terima kasih atas pengorbanan hidup jiwa dan raga dan selalu memberikan semangat yang tidak pernah putus untuk ku.

3. Kedua adik ku Rena Santika dan Fadia Nafiza, terima kasih atas kasih dan sayang.

4. Teruntuk keluarga besar ku, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.

5. Untuk sahabat-sahabat ku tersayang dan seperjuangan, Azza Fitri Astuti, Asri Wahyuni Putri, Ereen Tri Fitri, Tryanti Nur Aprida, Vera Afrita. Terima kasih telah memilih bersamanya dengan ku dari awal sampai akhir dan kasih sayang layaknya saudari.

6. Kepada dosen-dosenku terimakasih atas ilmu dan pengajaran yang diberikan dan arahan, terkhusus dosen pembimbingku BapakDr. KH. M. Nason HK, M. Pd.I dan BapakKurniawan, M. Pd. Yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

7. Almamaterku tercinta UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## ABSTRAK

Suherni, Juni, 2022, **Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur** Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Pembimbing I BapakDr. KH. M. Nasron HK, M. Pd.I, dan Pembimbing II BapakKurniawan, M. Pd.

**Kata kunci: Efektivitas, menghafal Al-Qur'an.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada quality berupa kejadian, fenomena gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan kosep teori. Pendekatan ini berkaitan dengan penilaian subyektif dan sikap, pendapat dan perilaku. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepala pondok, guru koordinator tahfidz, santri dan orang tua santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Rumusan masalah dari penelitian ini mengacu pada latar belakang yaitu bagaimana efektivitas kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ibnu zain al-fatih desa air batang kecamatan nasal kabupaten kaur dan apa hasil yang konkrit dari efektivitas kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ibnu zain al-fatih desa air batang kecamatan nasal kabupaten kaur. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ibnu zain al-fatih untuk mengetahui hasil konkrit dari efektivitas kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ibnu zain al-fatih. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka hafalan dalam pondok pesantren ibnu zain al-fatih sudah berjalan dengan lancar dalam pelaksanaannya menggunakan metode jama'i dengan sistem setoran surat atau ayat-ayat yang telah di hafalkan oleh santri. Dalam berjalannya hafalan tentu banyak kendala tetapi jugamemiliki manfaat yang di rasakan baik individu maupun masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur, Alhamdulillah saya haturkan kehadiran Allah SWT, atas hidayah dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir berupa Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa pula kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membebaskan kita dari jaman kebodohan dan mengantarkan kita kepada kehidupan kita pada saat ini.

Untuk dapat memenuhi harapan tersebut, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur”. Laporan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selesainya penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, untuk itu di ucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan ini. Isi skripsi ini tidak

terlepas dari kekurangan dan kesempurnaan, oleh karena itu masukan dan semua saran dari semua pihak senantiasa di harapkan dari penulisan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, S. Sos. I, M. Pd selaku sekretaris jurusan program study Tarbiyah.
4. Bapak Hengki Satrisno, M. Pd, I selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. KH. M. Nasron HK, M. Pd, I selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Kurniawan, M. Pd. Selaku pembimbing II yang selalu sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk dan pemahaman serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Terkhusus Tarbiyah Dan Tadris, yang telah banyak memberikan waktu maupun ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin akses dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepala Madrasah dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Zain Al- Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur yang telah memberikan izin kepada penulis.

Akhirnya, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan kepada peneliti selanjutnya serta dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas segala bantuan dan kebaikan semoga menjadi amal shaleh dan semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat.

Bengkulu, Januari 2023

Suherni

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN. ....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN. ....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI . ....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Efektivitas Menghafal .....	12
1. Efektivitas.....	12
2. Makna Menghafal .....	16
3. Metode Menghafal .....	19

B. Al-Qur'an .....	23
1. Pengertian Al-Qur'an .....	23
2. Nama-nama Al-Qur'an .....	29
3. Sejarah Turun Al-Qur'an .....	33
C. Pondok Pesantren .....	40
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	40
2. Pendidikan Pondok Pesantren .....	43
D. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	49
E. Kerangka Berfikir .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	55
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	56
C. Sumber Data .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Teknik Keabsahan Data .....	63
F. Teknik Analisis Data .....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	70
B. Pembahasan .....	84

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....98

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 103

B. Saran ..... 105

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara. ....	60
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih .....	76
Tabel 4.2 Jumlah Santri Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih	77



**DAFTAR GAMBAR**

Kerangka Berfikir..... 53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketika seseorang terlibat dalam kegiatan menghafal, dia melakukannya dengan niat untuk membagikan sebagian atau semua dari apa yang telah dia pelajari. Menghafal apa pun berarti melakukan upaya aktif untuk menyimpan informasi itu dalam ingatan seseorang sehingga dapat diambil kembali secara sadar di lain waktu dan digunakan untuk tugas tertentu. Mengutip penulis, jika amanat telah dikeluarkan, itu harus diikuti dan dipertanggung jawabkan, dan menghafal adalah kegiatan di mana kita belajar disiplin dan sadar akan suatu persyaratan, serta jenis tanggung jawab dan disiplin dari waktu ke waktu.<sup>1</sup>

Al-Quran adalah wahyu terakhir Allah kepada umat manusia, banyak bukti mutawatir dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan sunnah yang mendukung pandangan ini. Allah

---

<sup>1</sup>Isna Amalia Akhmar, "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah" Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1, No 1 2021 h. 3.

telah memerintahkan pemeliharaan integritas Al-Qur'an melalui penyebaran kontemporer untuk memastikan bahwa Al-Qur'an tidak dirusak dengan cara apapun. Novel-novel sebelumnya tidak memiliki kualitas ini karena hanya muncul dalam jangka waktu terbatas. Pemecahan masalah yang berwawasan adalah salah satu dari banyak cara di mana Al-Qur'an memperbaiki kehidupan manusia dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Karena itu, Al-Qur'an tidak mengikuti perkembangan zaman melainkan mengikuti perkembangan zaman, karena Allah menurunkan Al-Qur'an untuk memberikan solusi bagi semua persoalan umat manusia. Selain diturunkan kepada manusia, Al-Qur'an juga akan disampaikan kepada jin agar mereka juga dapat mengambil manfaat dari hikmahnya yang abadi.<sup>2</sup>

Institusi seperti pesantren mendukung upaya dakwah Indonesia yang multifaset. Populer sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romansa

---

<sup>2</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*; Penerjemah: H Anunur Rafiq El-Mazni, Lc. MA., (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), H. 12-15

kehidupan dalam menghadapi berbagai persoalan, baik internal maupun eksternal, pesantren dianggap sebagai lembaga ritual, tempat pertumbuhan akhlak dan dakwah. Pesantren, juga dikenal sebagai perguruan tinggi perumahan Islam, adalah sejenis lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengalaman asrama bagi para siswanya dengan menampung mereka di asrama. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya menjadi sarana moral dan budaya yang menjadi pewaris intelektual Islam, tetapi juga menjadi lembaga dasar yang menanamkan nilai-nilai budaya dan perilaku Islam dengan kualitas fundamental.

Motivasi mendasar pendirian pesantren adalah untuk memastikan transmisi keyakinan Islam, dan dengan demikian, pendidikan pesantren sangat diatur dalam semua aspek. Pesantren bertujuan untuk membina tumbuhnya manusia yang utuh: seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dan melayani masyarakat, dapat berfungsi secara mandiri, bebas dan tangguh aktif menyebarkan agama di

tengah masyarakat, dan memiliki semangat belajar. Sebagai hasil dari ajaran di pesantren, siswa mengembangkan disiplin diri dan apresiasi terhadap hukum Islam.<sup>3</sup>

Proses kegiatan menghafal di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022. Upaya kolektif yang dilakukan oleh ba'da isya menggunakan teknik jama'i yang sederhana namun cepat menyebarkan pesannya. Teknik jama'i, seperti yang didefinisikan oleh Ahsin W. Al-hafiz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*, adalah sekelompok orang yang menghafal teks Kitab Suci di bawah bimbingan seorang guru. Guru mulai dengan membaca satu atau beberapa ayat, dan siswa kemudian membaca bersama. Guru kemudian memimpin dengan memberi contoh, mengulangi lirik setelah muridnya. Dan jika mereka dapat membaca dengan akurat, mereka tidak perlu kembali ke

---

<sup>3</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, ( Jakarta: Erlangga. 2000), h. 1-3

manuskrip atau yang lainnya; mereka hanya akan mengikuti guru langkah demi langkah.

Selain mengajarkan Al-Qur'an, pondok pesantren ini fokus pada pengajaran bahasa Arab dan sistem hukum Islam (Fiqh) kepada para santrinya, karena kedua disiplin ilmu ini tidak dapat dipisahkan. Demikian pula, jika Anda tidak tahu bahasa Arab, Anda tidak akan bisa menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia dengan baik. Memang benar seorang penghafal harus dinilai dari bacaan, hafalan, dan pengetahuannya terhadap Al-Qur'an atau bahkan Asbabul Nuzul Al-Qur'an yang disertai dengan hadits, namun juga perlu untuk memahami makna dan relevansinya. membaca dan mengaji. Temperamen dan kepribadian dapat sangat bervariasi. Ia harus mampu membedakan dirinya dengan orang lain sebagai seorang santri yang mencintai dan menghafal Al-Qur'an, dari segi akhlaqnya yang harus dikembangkan lebih lanjut, cara hidupnya, dan cara bertuturnya. Kajian Fiqh menjadi sangat penting jika kecintaan terhadap Al-Qur'an selain akhlaqnya sama dengan dusta.

Jika pengucapannya benar sesuai dengan hukum bacaan tajwid yang benar, Abah Abdurrahman Zain berpendapat, metode jama'i sangat cocok bagi para santri karena dalam hafalan sangat perlu diperhatikan panjang pendeknya huruf makhrajul sehingga agar bacaan tidak salah eja, yang akan membuat bacaan salah paham. pesan akan beresonansi dengan baik dengan murid laki-laki dan perempuan. Bersama dengan bimbingan guru, siswa dalam teknik jama'i menghafal banyak informasi melalui membaca kelompok. Guru mulai dengan membaca satu atau beberapa ayat, dan siswa kemudian membaca bersama. Guru kemudian memimpin kelas dalam pengulangan ayat-ayat tersebut.

Abah Abdurrahman Zain berpendapat bahwa tujuan menghafal adalah untuk menghasilkan Muslim yang santun, bermoral yang akan menjaga kehormatan bangsa dan agama di akhirat dan menjalankan ajaran Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Observasi Awal, Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Zein Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Pada November 2021.

Tugasnya seorang guru dalam pondok pesantren harus pandai dalam menjadikan suasana dan pendekatan yang benar-benar pas dengan kebutuhan para santri disamping itu juga seorang guru sangat memerlukan strategi, guru juga perlu memiliki metode yang pas dan efektif yang membuat pengajaran itu mudah di mengerti dan di tangkap oleh para santri. Sehubungan dengan hal itu maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan efektivitas kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ibnu Zain al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bersumber pada latar belakang di atas hingga pengenalan permasalahan dalam riset ini:

1. Keefektifitasan santri dalam menghafal.
2. Hasil yang didapat dalam menghafal.
3. Akhlakul karimah seorang santri dalam menghafal.

### **C. Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada isu-isu berikut yang telah diidentifikasi berdasarkan keprihatinan yang telah diidentifikasi di atas. Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur: Efisiensi Kegiatan Hafalan Al-Qur'an.

### **D. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang di atas bisa diuraikan pada sebagian kesimpulan permasalahan, selaku selanjutnya:

1. Bagaimana Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur ?
2. Apa hasil yang konkrit dari Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada kesimpulan permasalahan di atas hingga tujuan dari riset ini merupakan:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-fatih
2. Untuk mengetahui hasil konkrit dari Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-fatih

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penulis membagi manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan masukan dan cara yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an.
  - b. Memberikan arahan dan motivasi terhadap Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-fatih.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa
    - 1) Menjadikan siswa memiliki jiwa disiplin dalam segala hal khususnya menghafal.

- 2) Menjadikan siswa mengetahui manfaat dan hasil dari menghafal.
- 3) Menjadikan siswa pandai dan terbiasa dengan menghafal.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai upaya untuk meningkatkan diri dalam melaksanakan pengajaran menghafal agar semakin efektif.
- 2) Memberikan wawasan tentang keefektifan menghafal.
- 3) Dapat menjalankan tugas sebagai pendidik yang baik dalam menciptakan suasana pembelajaran menghafal yang efektif dan menyenangkan.

c. Bagi pondok pesantren

Sebagai sarana untuk mengkaji dan menjadikan tolak ukur pondok pesantren terhadap keahlian santriwan dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi peneliti

Manfaat ini meningkatkan kemampuan berfikir logis dan kritis sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai penghafalan Al-Qur'an dan cara nya sehingga dapat di terapkan secara nyata di lapangan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan lalu mengenal cara belajar para santri .



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas Menghafal

##### 1. Efektivitas

Istilah "efektif" berasal dari akar kata yang sama dengan "efisiensi", yang menyiratkan "terjadinya suatu efek" atau "pencapaian hasil yang diinginkan". Efektif, menurut kamus bahasa Indonesia, adalah mampu memberikan hasil yang diinginkan. Efektivitas, menurut Gill. Mc. Definisi E, adalah "kapasitas untuk memilih tujuan yang tepat atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut."<sup>5</sup>

Bagi Patricia Buhler, menjadi efektif adalah melakukan tugas dengan cara yang tepat dan efisien; istilah ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan yang diinginkan. Oleh karena itu, kata

---

<sup>5</sup> Monica Feronica Bormasa, *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*, (Jawa Tengah: Pena Persada. 2022), h. 130

“efektivitas” mengacu pada ukuran sejauh mana seseorang atau organisasi mencapai tujuan dan sasaran.<sup>6</sup>

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya dan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.<sup>7</sup>

Mencapai tujuan yang tepat, atau membuat pilihan yang tepat di antara banyak pilihan yang mungkin, adalah

---

<sup>6</sup> Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah*, (Yogyakarta: PPMPI. 2018), h. 46

<sup>7</sup> Raharjo Punto, *Konsep Efektivitas*, Jurnal yang Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 23-24

yang kami maksud ketika kami berbicara tentang efektivitas. Istilah "efektivitas" juga dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang mencapai tujuan yang dimaksudkan.<sup>8</sup>

Istilah "efektivitas" mengacu pada berbagai elemen internal dan eksternal. Organisasi, program, dan aktivitas akan lebih berhasil jika keluarannya membantu mereka lebih dekat dengan tujuannya. Jika tujuannya adalah untuk mendekatkan diri pada kebenaran, maka semakin efektif tujuan tercapai, begitu pula sebaliknya untuk kebaikan yang kurang baik, maka keuletan kita dalam mencapai tujuan adalah efektivitas. Akan lebih sedikit tantangan untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan jika instruktur menggunakan teknik pengajaran yang efektif. Banyak variabel internal dan eksternal berkontribusi pada efisiensinya. Ada tiga faktor utama instruktur, murid, dan

---

<sup>8</sup>Fransiska Saadi, "*Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Gunadi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho*", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa . Vol 2, No 1 Diakses Pada 04 November 2021 //Jurnal.Untan. Ac. Id

bahan ajar serta strategi yang berkontribusi pada keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Umpan balik informasi juga ditekankan dalam teori sistem. Teori sistem bermuara sebagai berikut:

- a. Kriteria efektivitas harus mencerminkan siklus masukan-proses keluar, bukan keluaran yang sederhana.
- b. Kriteria efektivitas harus mencerminkan hubungan antara organisasi dan lingkungan yang lebih besar dimana organisasi itu berbeda.

Langkah-langkah yang harus diambil guru untuk memfasilitasi pembelajaran berkisar dari menyiapkan panggung hingga memperkenalkan materi baru hingga memeriksa kemajuan siswa. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka, pendidik menggunakan berbagai strategi dan metode. Metode ini menggunakan berbagai media untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

Jadi efektivitas adalah suatu rangkaian untuk mencapai hasil yang memuaskan yang mana menjadikan tolak ukur seseorang terhadap apa yang telah ia capai atas dirinya, efektivitas ini juga sangat membawa pengaruh yang baik untuk melakukan pencapaian untuk tugas yang di tetapkan.<sup>9</sup>

## 2. Makna Menghafal

Al-Hafiz, yang berarti "mengingat" dalam bahasa Arab, adalah akar etimologis dari kata hafalan. Jadi, mengingat adalah arti lain dari hafalan. Untuk "menghafal" apapun berarti "menenggelamkan" ke dalam kesadaran seseorang sehingga seseorang tidak pernah melupakannya. Tujuan menghafal adalah untuk menyimpan informasi dalam memori jangka panjang sehingga dapat diambil kata demi kata di lain waktu dari penyimpanan itu. Menghafal adalah tindakan mental menyimpan kesan untuk mengantisipasi pengambilannya di lain waktu. Suryabarata menjelaskan bahwa mengingat

---

<sup>9</sup> Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus*, (Palembang: CV Penerbit Anugrah Jaya, 2020), h. 15-17

sesuatu dengan sengaja dan dengan pikiran yang rela disebut juga dengan menghafal.<sup>10</sup>

Sangat penting untuk menggunakan teknik memori yang layak karena sangat memengaruhi keefektifan proses dan, pada gilirannya, seberapa baik Anda dapat mencapai tujuan Anda. Selain itu, penting untuk memikirkan secara mendalam dan menulis tentang tokoh-tokoh agama dan akademisi yang berpengaruh.

Sementara itu, ulama lain menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diceritakan secara mutawatir, dibaca sebagai ibadah, dan salah satu tugasnya adalah sebagai mukjizat atau melemahkan lawan yang menentangnya. Teks Arab Al-Qur'an, yang diturunkan kepada Muhammad oleh malaikat Jibril, dimulai dengan kata "Al-Fatihah" dan diakhiri dengan kata "An-Nas," dan berfungsi tidak hanya sebagai bukti teks tetapi juga sebagai kode perilaku untuk semua umat manusia dan

---

<sup>10</sup>T.M Hasbi Ash-shid dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 3

manual untuk ibadah. Al-Qur'an adalah ikhtisar pengetahuan yang komprehensif yang hanya dapat diakses oleh mereka yang bermoral lurus dan ingin tahu secara intelektual.<sup>11</sup> Keharusan menghafal Al-Quran merupakan Fardhu Kifayah, atau kewajiban bersama, menurut Ahsin Sakho Muhammad. Karena kekhawatiran bahwa teks Al-Qur'an dapat diubah jika lebih sedikit orang yang mengingatnya, pembacaan menjadi penting. Di sisi lain, umat Islam akan bertanggung jawab atas dosa jika kewajiban ini tidak dipenuhi. Dalam arti bahwa ada hadiah untuk menindaklanjuti dan hukuman untuk bermalas-malasan. Wahyu 4 dalam Surah Al-Muzzammil [73] dari Al-Qur'an<sup>12</sup>

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

---

<sup>11</sup>Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, (Seleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2018), h. 4

<sup>12</sup> Ahmad Izzan Dan Hendri Fajar Agustin, *Metode 4M*, (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020), h. 10

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS Al-Muzzammil:4)<sup>13</sup>

### 3. Metode Menghafal

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "metha" dan "hodos". "meta" yang berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Metode diartikan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud, ada beberapa metode menurut Ahsin W. Al-hafiz dalam bukunya Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an yaitu:

#### a. Metode Wahdah

Pelajari bagian-bagian yang ingin Anda ingat satu per satu. Langkah pertama dalam menghafal suatu bagian adalah membacanya dengan keras berulang

---

<sup>13</sup>Setu pQur'anInWord, Surah Al-Muzzammil/73:4

<sup>14</sup>Dayun Riadi, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017), h. 155

kali, setidaknya sepuluh kali, sampai pola bayangan terbentuk dan kata-kata keluar secara otomatis. Jika Anda telah berhasil mempelajari semua ayat di halaman itu, lanjutkan ke halaman berikutnya. Ketika Anda telah menghafal satu halaman ayat, langkah selanjutnya adalah mengingat urutan ayat tersebut. Langkah selanjutnya adalah mengebor materi berulang kali hingga benar-benar tertanam dalam ingatan Anda.

b. Metode Kitabah

Ini adalah kata kerja yang mengacu pada proses menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan sebelum memasukkannya ke dalam memori. Membacanya dengan cermat dan mempelajarinya dengan hati adalah langkah selanjutnya. Anda bisa menggunakan metode wahdah, yaitu mengulang atau menulis berulang-ulang untuk menghafalnya. Karena dia telah benar-benar menginternalisasi dan menghafal bentuk-

bentuk huruf, dia seharusnya dapat mengingat alfabet dengan relatif mudah.

c. Metode Sima'i

Artinya mendengar. Maksudnya mendengarkan sesuatu untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif untuk yang memiliki daya ingat ekstra dan dapat didengar melalui dua alternatif yakni:

- 1) Dalam kasus penghafal buta atau anak kecil, mendengar suara instruktur pengarah adalah sumber daya yang penting. Karena dia harus membaca ayat satu per satu untuk menghafalnya, kesabaran guru dan bimbingan aktif sangat penting untuk keberhasilannya.
- 2) Pertama, catat ayat-ayat yang perlu diingat; kaset harus disesuaikan dengan permintaan penghafal. Penghafal harus memainkan dan mendengarkan kaset secara perlahan dan penuh perhatian sambil mengikuti syair-syairnya.

d. Metode gabungan

Gabungan dari wahdah dan kitabah. Dalam metode kitabah (menulis) lebih berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah di hafalkan, maka dalam hal ini setelah penghafalan selesai kemudian ia mencoba menuliskan dengan bentuk hafalan.

e. Metode jama'i

Tujuannya adalah hafalan kelompok, sehingga peserta akan membacakan dengan suara keras dan dibimbing oleh seorang guru. Guru mulai dengan membaca satu atau beberapa ayat, dan siswa kemudian membaca bersama. Guru kemudian memimpin dengan memberi contoh, mengulangi lirik setelah muridnya. Dan jika mereka dapat membaca dengan akurat, mereka tidak perlu kembali ke manuskrip atau yang lainnya; mereka hanya akan mengikuti guru langkah demi langkah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Ahsin W. Al hafiz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), h. 63-65

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan kegiatan mengingat dengan sengaja sehingga menjadikan ia terbiasa akan hal menghafal dan dengan berbagai jenis metode yang baik dan efektif sehingga menghasilkan sikap pribadi yang mencerminkan disiplin dalam segala hal.

## **B. Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Qara'a, secara harfiah berarti "berkumpul", berarti berkumpul berulang kali. Qira'ah, di sisi lain, mengacu pada proses menggabungkan kata-kata yang terpisah menjadi satu kalimat yang koheren. Qur'an dan qira'ah keduanya berasal dari akar kata qara'a yang sama: qira'atan wa qur'an. Qur'anah, ketika digunakan untuk menandakan qira'ah (bacaan atau cara membacanya), adalah masdar dari akar kata fu'lan, akar kata yang sama dengan kata-kata seperti "ghufran" dan "syukron," menurut wazan (tashrif). Dengan demikian, Anda dapat menggunakan qara'luhu, qur'an, qira'atan, dan qur'an

secara bergantian, yang semuanya mengacu pada kitab yang sama. Al-Qur'an, secara khusus, adalah sebutan yang diberikan kepada sebuah kitab yang tidak hanya berisi semua ayat-ayatnya tetapi juga bagian-bagian dari ayat-ayatnya.

Di antara karya-karya Allah lainnya, yang satu ini diberi nama Al-Qur'an oleh beberapa ulama; itu berisi, kata mereka, "inti dari semua pengetahuan." Al-Qur'an adalah firman Allah, disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril, dan bacaannya dianggap sebagai bentuk pengabdian, menurut ulama tertentu. Sementara Al-Qur'an memang memasukkan kategori, subbagian, dan klausa yang berbeda yang memberikan definisi yang tepat, namun sulit untuk menjabarkan menggunakan definisi logis saja.<sup>16</sup>

Al-Qur'an merupakan ucapan Allah Yang Agung.

Dengan sebab Al-Qur'an ini, diperolehah kebahagiaan

---

<sup>16</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*; Penerjemah: H Anunur Rafiq El-Mazni, Lc. MA., (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h.16-23

dan hidayah. Maka, ikhlaskanlah niat untuk Allah dalam membacanya dan menghapkan pahala dari sang Rabb Yang Mulia. Perkuatkan tekad untuk selalu banyak mrmbacanya dan mengokohkan hafalannya, karena Al-Qur'an ini adalah bacaan yang di mudahkan. Sebagaimana dalam surat Al-Qamar [54]:17 Allah berfirman:<sup>17</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS-Al-Qamar:17)<sup>18</sup>

Ulama memiliki perspektif dan bidang kompetensi yang berbeda, dan karenanya definisi mereka tentang Al-Qur'an berbeda-beda. Para akademisi telah mengusulkan

---

<sup>17</sup> Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim, *Cara Menghafal Al-Qur'an Dan Matan Ilmiah*; Penerjemah Abu Ubaidillah Abdurrahman, (Jawa Tengah: Mufid), h. 12

<sup>18</sup> SetupQur'anInword, Surah Al-Qamar/54:17

beberapa tafsir Al-Qur'an, termasuk namun tidak terbatas pada:

- a. Ulama Tafsir Imam Jalaluddin al-Suyuthi menulis dalam bukunya "Itmam al-Dirayah," "Al-Qur'an adalah firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang-orang yang menentang-Nya, meskipun hanya dengan satu huruf saja darinya. .'"
- b. Al-Kitab adalah Al-Qur'an, yaitu firman Allah SWT. Bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk memahami isinya, untuk selalu mengingat, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan telah ditulis dalam sebuah mushaf di antara dua kulit diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas."

Unsur-unsur terpenting yang dapat diambil dari definisi diatas ialah:

1. Al-Qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada

Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril As.

2. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab
3. Semua ayat Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap selama hidupnya, sebagai tanggapan atas kebutuhannya dan kebutuhan masyarakat pada umumnya.
4. Al-Qur'an ditransmisikan secara mutawatir, artinya diriwayatkan oleh banyak orang, diterima dari banyak orang, dan disampaikan kepada banyak orang, sehingga yang meriwayatkan atau yang menerimanya harus bermufakat untuk berdusta. sesuatu yang tidak berasal dari Nabi Muhammad, menurut akal sehat. Alhasil, umat Islam dapat yakin bahwa Al-Qur'an yang mereka hafalkan dan tulis sejak masa Nabi hingga saat ini sama persis dengan Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW..

5. Tidak ada yang bisa mengalahkan firman Allah SWT, dan karenanya seluruh Al-Qur'an, setiap hurufnya, adalah keajaiban (melemahkan mereka yang mempertanyakannya).

6. Menyembah Allah sambil membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk akan dihitung sebagai ibadah, dan pembacanya akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah.<sup>19</sup>

Meskipun ditulis dengan pena, Al-Qur'an secara tradisional dibacakan dengan suara keras. Inilah mengapa disebut juga Kitâb. Menggunakan salah satu dari ungkapan-ungkapan ini adalah cara untuk mengacu pada sesuatu dengan cara yang konsisten dengan realitas yang tersirat dari istilah-istilah tersebut. Syar'i telah diberikan sejumlah penafsiran yang berbeda oleh ulama ushul dan kalam, yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri dalam memaknai Al-Qur'an. Namun, definisi yang paling akurat dan komprehensif adalah: Al-Qur'an adalah firman

---

<sup>19</sup>Muhammad Yasir Dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru Riau: CV Asa Riau. 2016), h. 2-9

Allah yang diwujudkan dalam tanda-tanda ajaib dan diwahyukan kepada Muhammad SAW. Dan mutawatir dikutip, dan bacaannya dianggap sebagai semacam pengabdian.<sup>20</sup>

## 2. Nama-Nama dan Sifat Al-Qur'an

Tidak semua nama Allah SWT muncul dalam Al-Qur'an. al-Itqan fi'ulum Al-Qur'an yang ditulis oleh As-Suyuti menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki 55 nama. Hal ini mengacu pada 55 bab kitab suci yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan Al-Qur'an telah diberi 78 judul yang berbeda, beberapa di antaranya termasuk dalam (Ensiklopedi Islam untuk Pelajar). Namun jika kita perhatikan dan kaji lebih jauh berdasarkan redaksional ayat-ayat Al-Qur'an, kita hanya memperoleh beberapa nama, yang lain bukan nama atau apapun selain sifat, fungsi, atau indikator Al-Qur'an. sebuah. Al-Qur'an memiliki beberapa nama, antara lain:

a) Al-Qur'an

---

<sup>20</sup>Masduki, *Studi Al-Qur'an*, ( Cirebon: 2016), h. 12-13

Nama "Al-Qur'an" adalah yang paling umum untuk kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Membaca adalah inti dari makna Al-Qur'an, seperti yang kita lihat di atas. Allah menyatakan dalam ayat berikut dari surat Al-A'raaf [7]:  
204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: "Dan apa bila dibacakan Al-Quran, Maka dengarkan lah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".

(QS. Al-A'raaf : 204)<sup>21</sup>

b) Al-Kitab

Al-Qur'an sering disebut sebagai Kitabullah artinya kitab suci Allah Swt. Al-Kitab juga bisa diartikan yang ditulis.

c) Al-Furqan

---

<sup>21</sup>SetupQur'anInword, Surah Al-A'raaf/7:204

*Al-Furqan* berarti pembeda, maksudnya membedakan antara yang haq dan yang batil.

d) Az-Zikr

*Ad-Dikr* yang artinya pemberi peringatan, maksudnya yang memberi peringatan kepada manusia. Ayat yang menyebutkan *ad-Dzikr* sebagai nama lain kitab Al-Qur'an adalah surat Al-Hijr [15]:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.(QS. Al-Hijr:9)<sup>22</sup>

e) At-Tanzil

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT melalui malaikat Jibril AS, dan maknanya at-Tanzil, mengacu pada misinya menyebarkan firman Allah kepada semua orang.<sup>23</sup>

f) Ar-Ruh yang berarti jiwa.

---

<sup>22</sup>SetupQur'anInword, Surah Al-Hijr/15:9

<sup>23</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta: Kementerian Agama. 2014), h. 8-10

- g) Al-Balaghah berarti penyampaian atau kabar.
- h) Al-Basya'ir yang berarti pedoman.
- i) Al-Bayan yang berarti penerangan.
- j) An-Nur berarti pelita.
- k) Al-Huda berarti petunjuk.
- l) Al-Busyra berarti kabar gembira.
- m) Ar-Rahmat berarti rahmat atau karunia.
- n) Al-Mau'izhah yang berarti pelajaran atau nasehat.
- o) Asy-Syifa' yang berarti obat atau penawar.

Visi dan tujuan Al-Qur'an sendiri memberikan bukti bahwa nama, kualitas, dan julukan Al-Qur'an akurat dan tepat. Kemiripan nama, sifat, dan julukan Al-Qur'an dapat ditelusuri dari segi nama, isi, dan fungsinya. Jika dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya yang diwahyukan kepada para Nabi sebelumnya, kitab-kitab itu juga menunjukkan keagungan dan kesuciannya. Namun, nama Al-Qur'an dan Al-Kitab termasuk yang paling dikenal dan paling banyak dikenal. Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah salah satu dari banyak teks suci yang

dipertahankan dalam bentuk aslinya sepanjang sejarah. Dalam pengenalan dirinya, Al-Qur'an menonjolkan sejumlah fiturnya yang paling khas. Salah satunya adalah bahwa Allah sendiri memverifikasi keabsahannya sebagai firman Tuhan. Buku ini tidak akan pernah hilang karena abadi.<sup>24</sup>

### **3. Sejarah turun Al-Qur'an**

Melalui metode yang dikenal dengan inzal, di mana Allah SWT mengajarkan kepada malaikat Jibril, yang selanjutnya menyampaikan ajaran kepada Nabi Muhammad dengan bantuan Jibril, Al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad (saw). Para jumbuh ulama sepakat bahwa proses turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad memakan waktu sekitar 23 tahun. Pada malam 17 Ramadhan, tahun ke-41 karir kenabian Muhammad, yang bertepatan dengan 6 Agustus 610 M., Alquran mulai diturunkan kepadanya saat dia sendirian di

---

<sup>24</sup> Sahid, *Ulumul Al-Qur'an*, (Wonocolo Surabaya Jawa Timur: Pustaka Idea. 2016),H. 40-41

Gua Hira. Wahyu Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua zaman yang berbeda:

1. Makiyah, juga dikenal sebagai ayat-ayat yang diturunkan ketika Muhammad masih menjadi penduduk Mekah (12 thn, 5 bln, 13 d) pada 17 Ramadhan Pada saat Rabiul Awal bergulir, Nabi akan hidup selama 54 tahun..
2. Madaniyah, atau ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi mulai awal bulan Rabi'ul tahun 54 kelahiran Nabi sampai akhir bulan Dzulhijjah tahun 63 kelahiran Nabi, atau 10 Hijriyah.

Karena Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama kira-kira 23 tahun, kita dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki hubungan dialektis dengan situasi dan tempat di mana Al-Qur'an diturunkan, namun tetap relevan bagi masyarakat luas sepanjang waktu. Meneguhkan hati Rasul dengan membimbingnya secara terus menerus, dan juga agar hukum-hukum Allah SWT dapat diterapkan secara bertahap sesuai dengan kondisi

masyarakat: inilah tujuan bijak diturunkannya Al-Qur'an secara bertahap. Para pengikut Nabi akan menemukan aspek-aspek teknis Al-Qur'an lebih mudah dipahami, diterapkan, dan dihafal dengan cara ini.

Dalam Al-Baqarah [2]:97, Allah menegaskan bahwa malaikat Jibril mengantarkan Al-Qur'an kepada Nabi SAW sendiri. Mengutip Allah:

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ  
اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman".(QS. Al-Baqarah:97)<sup>25</sup>

Kemudian dari pada itu, sebagian di kemukakan oleh Manna al-qattan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>SetupQur'anInword, SurahAl-Baqarah/2:93

1. Untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad, karena mengingat watak keras masyarakat yang di hadapi Nabi maka dengan turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur akan memperkuat hati Nabi.
2. Sebagai mukjizat kepada Nabi mengingat banyak nya tantangan yang di hadapi Nabi dari kaum kafir, seperti pertanyaan yang memojokkan.
3. Untuk memudahkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, jika turunnya Al-Qur'an sekaligus tentu akan menyulitkan Nabi dikarenakan beliau seorang buta huruf.
4. Untuk menerapkan hukum secara bertahap, dengan melalyi proses dan pentahapan lambat laun masyarakat Arab bisa menerima hukum-hukum baru dari Al-Qur'an.
5. Sebagai bukti bahwa Al-Qur'an bukan rekayasa Nabi Muhammad atau manusia biasa.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Rindom Harahap, *Ulumur Qur'an Kontekstualisasi Dalam Penafsiran*, (Bogor: IPB Press. 2014), h. 5-10

Ada juga perbedaan pandangan tentang bagaimana Allah menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perspektif ini termasuk dalam salah satu dari tiga kategori besar:

Pertama, ada aliran pemikiran yang mempertahankan seluruh teks Al-Qur'an terlempar jatuh dari langit pada malam Al-Qadar. Pada tahun-tahun berikutnya, secara bertahap diserahkan dalam 20, 23, dan 25 sesuai dengan tahun sengketa.

Kedua, ada kubu yang meyakini bahwa Al-Qur'an turun dari langit ke bumi dalam potongan-potongan yang terpisah (bukan secara bertahap) pada setiap malam Al-Qadar. Itu sebabnya, pada malam al-Qadar di bulan suci Ramadhan, sebagian Al-Qur'an diturunkan ke dunia, tepat pada waktunya untuk mempersiapkannya di tahun berikutnya hingga malam al-Qadar berikutnya. Sekte ini mengklaim bahwa pengurangan tahunan Al-Qur'an terjadi pada malam festival al-Qadar.

Ketiga, aliran pemikiran ini berpendapat bahwa Al-Qur'an diturunkan secara keseluruhan pada malam al-Qadar, dari Lauhul Mahfudz sampai Bait al-Izzah, dan kemudian secara bertahap selama masa kenabian dan kerasulan Muhammad.

Al-Zarqani tidak merinci bagaimana Al-Qur'an diturunkan kepada Lauhul Mahfudz dalam pembahasannya tentang ringkasan Al-Qur'an. Ia hanya mengatakan bahwa hanya Allah SWT yang mengetahui secara pasti kapan dan bagaimana Al-Qur'an diturunkan. Apalagi, ia menegaskan bahwa penyampaian Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW merupakan keajaiban yang tidak bisa dimanipulasi secara rasional.

Al-Qur'an diturunkan pada malam kemuliaan Ramadhan, juga dikenal sebagai Lailatu Qadar dan malam keberuntungan, meskipun faktanya orang yang berbeda memiliki teori yang berbeda tentang kapan tepatnya ini terjadi. Ayat-ayat dalam Al-Qadar (1), Al-Dukhan (2), dan Al-Baqarah (185 ayat) mendukung penafsiran ini.

Bagi Nabi Muhammad, wahyu Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat menguntungkan:

1. Untuk memudahkan mengingat Al- Qur' an paling utama di masa- masa Islam yang belum memahami pembukuan.
2. Dalam bagan menegapkan atau mengkokohkan agama batin Rasul Muhammad Saw dalam mengalami kewajiban berat serta mengalami bermacam berbagai tantangan.
3. Biar ajaran- ajaran Al- Qur' an lebih gampang dimengerti serta diamalkan oleh pemeluk Islam.
4. Agar Nabi tidak merasa berat dalam menyampaikan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat-sahabatnya.
5. Penurunan Al-Qur'an sesuai dengan permasalahan yang timbul dan kasus yang dihadapi, tentu akan lebih melekat dan membekas daripada penurunan ayat yang tidak sesuai dengan peristiwa atau pertanyaan yang ada.
6. Padahal, sistem tadriz (bertahap) dakwah Al-Qur'an telah menjadi sumber motivasi yang sangat besar bagi para pembaca, ulama, dan pelajar Al-Qur'an sejak lama. waktu diturunkannya Al-Qur'an dan masa kini yang masih terus berkembang.

7. Pemberian beban yang dilakukan secara tadriz (berangsur-angsur) dan terukur, jauh lebih baik dari pada pembebanan yang di berikan secara mendadak dan seketika.<sup>27</sup>

## C. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren telah ada sejak lama dan telah mengajarkan berbagai aspek Islam. Indonesia adalah rumah bagi sejumlah pesantren yang memberikan pendidikan berbasis agama. Dari segi makna, istilah “pesantren” merupakan gabungan dari dua kata: “pondok” (yang berarti “sekolah”) dan “pesantren” (yang berarti “tempat tinggal para santri”).<sup>28</sup> Tujuan pendidikan dan dakwah pesantren ditekankan sejak awal dalam program percontohan, dengan yang terakhir menjadi pusat perhatian. Pesantren awal pada abad ke-19 dan ke-20 berjuang melawan tindakan asusila seperti perkelahian, pencurian, pelacuran, perjudian, dan sebagainya karena

---

<sup>27</sup>Ibid., 44-45

<sup>28</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*, ( Padang: UNP Press Padang, 2015), H. 73-74

mereka dibentuk pada masa kerusuhan sosial dan agama. Melalui ketekunan dalam menghadapi kemunduran, pesantren telah berkembang ke titik di mana upaya mereka untuk mendidik, mempromosikan perdamaian, dan mempersiapkan siswa secara sosial dan mental untuk kedewasaan didukung dan diterima secara luas oleh masyarakat setempat.<sup>29</sup>

Komunitas pesantren global diakui secara luas sebagai tempat di mana umat Islam dapat belajar dan mempraktikkan iman mereka. Materi dan berbagai kontroversi yang muncul di masa lalu menjadi sejarah karena pesantren telah menjadi lembaga lokal. Wali Songo disebut telah meninggalkan pesantren dalam bentuk pesantren, dengan keyakinan yang meluas bahwa semua Wali Songo memiliki pesantren. Ada yang mengatakan bahwa keunikan pesantren berasal dari kenyataan bahwa mereka adalah campuran dari dua jenis pesantren yang berbeda satu di mana para santri dapat

---

<sup>29</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, ( Jakarta: Erlangga, 2000), H. 11-12

mempelajari dan mempraktekkan mistisisme Islam, dan satu lagi di mana mereka dapat belajar bagaimana menjadi guru. Satu definisi lain dari pesantren adalah keunikan identitas Indonesia. Pernyataan ini mengacu pada kyai komunitas pesantren dan sentralitasnya dalam perlawanan terhadap penjajah asing selama dan setelah perjuangan kemerdekaan Indonesia.<sup>30</sup>

Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah pondok pesantren yang banyak terdapat di daerah pedesaan. Pesantren muncul secara historis sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dan ajaran agama kepada generasi berikutnya. Jelas bahwa pesantren memainkan peran penting dalam lingkungan. Selain mencetak kader ulama dan membina pembelajaran Islam, ulama juga menjadi gerakan protes terhadap pemerintahan kolonial Hindia Belanda.

Pesantren di Indonesia adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di negara ini dan telah menjadi tempat

---

<sup>30</sup>Abdurrahman Mas'ud, *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika*, (Yogyakarta: Gema Media. 2004), h. 56-61

pelatihan bagi banyak pemikir Islam terkemuka. Dari perspektif sosiologis dan antropologis, pesantren seharusnya diakui sebagai salah satu jenis pendidikan alternatif di Indonesia, namun pemerintah secara konsisten tidak mengakui nilai lembaga pendidikan formal lainnya. Sementara pemerintah mungkin mengakui karya atau keunggulan lulusan pesantren, sekolah itu sendiri tidak diberi status yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya. Jika dibandingkan dengan jenis fasilitas pendidikan lainnya, pesantren menonjol karena kualitasnya yang unik. Menghafal Al-Qur'an adalah fokus utama dalam jenis sekolah ini. Dengan sifat ini, pesantren akan sulit mengikuti peraturan yang sama dengan sekolah.

## **2. Pendidikan Islam Pondok Pesantren**

Pesantren adalah sekolah tempat umat Islam mempelajari doktrin dan praktik agama. Tujuan akhir pendidikan pesantren adalah untuk menghasilkan warga negara yang berakhlak mulia dari komunitas lokalnya, bangsanya, dan komunitas global pada umumnya. Namun

pesantren jelas menginginkan lulusan yang mandiri, bermoral, dan taat beragama dengan mengisolasi komponen pendidikan dan pengajaran yang saling menguatkan. yang lainnya, pada akhirnya komponen pendidikan penanaman karakter pada anak di samping dimensi pengajaran yang memperkuat dan meningkatkan kemampuan kognitif anak didik. Tujuan pendidikan di pesantren menjadi nyata ketika dimensi pendidikan dan dimensi pengajaran diselaraskan. Ini adalah satu-satunya tujuan pondok pesantren untuk menanamkan ajaran agama. Akan tetapi, pendidikan sekuler semakin sering dimasukkan ke dalam sistem ini, terutama di tingkat menengah dan tinggi, tetapi bahkan dalam kasus-kasus tertentu di tingkat dasar. Ketika sampai pada pendidikan pesantren pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, masing-masing pondok dan kyai memutuskan mata pelajaran apa yang akan dipelajari murid-muridnya. Santri di pesantren yang mengikuti kurikulum resmi pemerintah belajar lebih banyak. Karena anak-anak ini secara

bersamaan mengejar pendidikan yang lebih komprehensif, lebih sedikit waktu yang dapat didedikasikan untuk pelajaran agama.<sup>31</sup>

Prof. Dr. M. Atiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa kesempurnaan akhlak yang baik merupakan tujuan pendidikan yang sesungguhnya, dan pembentukan akhlak yang tinggi merupakan tujuan terpenting dalam pendidikan Islam. Ia juga berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan bahwa Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak dan akhlak adalah jiwa dari pendidikan agama Islam. Tapi itu tidak berarti kita mengabaikan nilai matematika, sains, dan pengalaman praktis. Sebagai hasil dari misi ini, pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sejati, yang tidak hanya didirikan di atas semangat, kata-kata hampa, dan slogan-slogan, tetapi juga pada

---

<sup>31</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21-22

pengabdian kepada Islam dan adab-adabnya bahkan sunnah-sunnahnya.<sup>32</sup>

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia, karena proses kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ranah pendidikan. Segmentasi pendidikan adalah manusia dan yang menjadi lokusnya adalah pengembangan potensi agar dapat aktual untuk melahirkan karya dan kreativitas. Dalam konteks pendidikan Islam sangat relevan bagi penganut Islam, dimana pendidikan Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia. Hasan Langgulung menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan akhirat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 43

<sup>33</sup> Dayun Riadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), h. 84

Yang membedakan pendidikan Islam dengan bentuk pendidikan lainnya tentu saja hadirnya ajaran Islam yang fundamental tersebut, karena pendidikan Islam diakui sebagai pendidikan yang dalam pelaksanaannya berlandaskan pada ajaran Islam. “Pendidikan Islam meliputi pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan kaidah-kaidah agama Islam menuju terciptanya kepribadian utama dalam standar Islam”, jelas Drs. Ahmad D. Marimba.<sup>34</sup> Visi sangat penting dalam pendidikan, dan pendidikan Islam memiliki visi yang intrinsik dengan ajaran Islam dan terkait dengan visi kerasulan para nabi yang membangun kehidupan manusia yang taat dan tunduk kepada Allah SWT. Sesuai dengan visi pendidikan Islam, maka misi pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan misi ajaran Islam, yang berdasarkan petunjuk dan petunjuk dalam al-Qur’an bahwa misi pendidikan Islam berkaitan dengan upaya memperjuangkan, menegaskan, melindungi, mengembang

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), h. 110-112

kan, mendukung, dan membimbing pencapaian tujuan kehadiran. alasan iman.<sup>35</sup>

Pesantren memberikan pendidikan yang sangat baik yang mempersiapkan siswa untuk dunia ini dan akhirat. Santri di pesantren, baik laki-laki maupun perempuan, diharapkan memiliki standar moral yang tinggi dan kemampuan mengambil keputusan sendiri. Pendidikan pesantren tidak hanya memberikan informasi umum tetapi juga pengetahuan agama Islam yang pasti, dan memainkan peran penting dalam membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan di kedua bidang ini. Adapun prinsip-prinsip esensial Islam diberikan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl [16]: 125

ط  
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ط

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana. 2016), h. 13-19

Artinya:” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS An-Nahl:125)<sup>36</sup>

#### D. Hasil Penelitian Yang Relevan

**Tabel: 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nanda Fitriya	Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian adalah deskriptif</li> </ul>	Penelitian terdahulu memfokuskan kepada efektivitas dan proses pembinaan

<sup>36</sup>SetupQur'anInWord,surah An-Nahl //16:125

		Islam Anak Bangsa.		yang di lakukan oleh ustad dan ustadzah dalam hafalan.
2	Siti tania	Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup penelitian tentang keefektivitasan menghafal.</li> </ul>	Penelitian terdahulu melakukan penelitian ma'had Al-Jami'ah di UIN Raden Intan Lampung. Penulis memfokuskan kepada penerapan

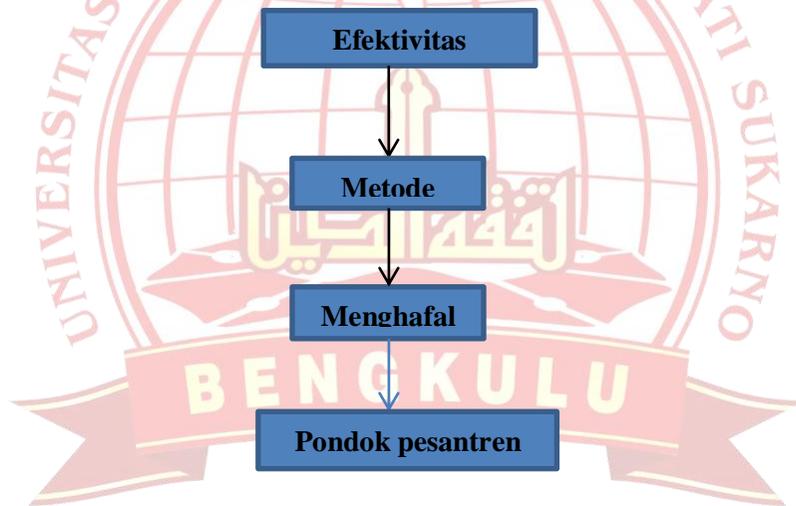
		Lampung		metode tahfidz dan takrir dalam meningkatkan hafalan.
3	Kaussari	Efektivitas Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Mahadz Dzabul Akhlaq Lung IE.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode hafalan dalam kegiatan menghafal.</li> </ul>	Fokus peneliti terdahulu kepada pengaruh penerapan metode dan problematika dan usaha dalam metode hafalan.

4	Dwi okti sudarti	Efektivitas Kegiatan Tahfidz dalam Pembanguna n Kepribadian Anak di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngambes Pengkok Patuk Gunung Kidul.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjadikan santri bersikap dan bersifat baik.</li> </ul>	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di pondok pesantren Qur'an Ngambes Pengkok Patuk Gunung Kidul. Dan penulis fokus pada pelaksanaan dan kegiatan tahfidz dalam membangun
---	------------------------	---	---	--

				kepribadian anak.
--	--	--	--	----------------------

### E. Kerangka Berfikir

Ada pula denah alur kerangka berasumsi pada riset skripsi ini yang mana diharapkan bisa membagikan cerminan mengenai riset ialah selaku selanjutnya:



Dalam hal ini jika efektivitas menghafal dilaksanakan dengan baik maka akan terciptanya hasil yang sesuai dengan harapan yang ditentukan terhadap santriwan dan santriwati dipondok pesantren, sebaliknya jika dalam efektivitas menghafal tidak terlaksana dengan

baik maka tidak akan terciptanya harapan yang ditentukan.

Berdasarkan bagan di atas maka, dapat digambarkan tentang cara ustad/ ustadzah mendidik santriwan dan santriwati dalam menghafal di pondok pesantren Ibnu Zain Al-Fatih.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penyelidikan ini, kami menggunakan strategi penelitian kualitatif, yaitu cara melakukan penelitian yang menekankan pada kualitas dalam bentuk kejadian, fenomena sosial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan konsepsi teoretis. Fokus dari metode ini adalah pada perbedaan individu dalam evaluasi dan pandangan. Dalam skenario seperti itu, penelitian didorong oleh intuisi dan bias pribadi peneliti, yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diterima dengan pemeriksaan kuantitatif yang ketat.<sup>37</sup>

Sederhananya, teknik penelitian adalah setiap proses ilmiah yang dipikirkan dengan baik, terorganisir dengan baik, dan metodis, dengan tujuan teoretis dan terapan yang terdefinisi dengan baik. Creswell menggambarkan teknik kualitatif sebagai cara untuk menanyakan dan mendapatkan wawasan tentang kejadian utama. Subjek penelitian

---

<sup>37</sup> Djam'an Santori dan Aan Komariah, , Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22

diwawancarai dan ditanyai pertanyaan yang luas dan menyeluruh untuk membantu peneliti memahami gejala ini ini.

Pendekatan penelitian kualitatif ini memiliki beberapa nama yang berbeda: metode penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan dalam latar alamiahnya; metode etnografi, karena pertama kali digunakan terutama dalam bidang antropologi budaya; metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif; dan metode baru, karena popularitasnya baru saja meningkat.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik kualitatif dan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tidak tersaring tentang khasiat hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan

---

<sup>38</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 17

Nasal Kabupaten Kaur, waktu pelaksanaan penelitian 25 Mei s/d 25 Juni 2022.

### C. Sumber Data

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek riset merupakan sumber dari mana informasi bisa di dapat.<sup>39</sup> dalam perihal ini dipecah jadi 2 ialah primer serta sekuder.

Pengurus Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih, Koordinator Pengajar Tahfidz, dan orang tua memberikan sebagian besar informasi untuk penelitian ini. Data sekunder, di sisi lain, memberikan konteks untuk data primer dan dapat mencakup hal-hal seperti visi dan tujuan pesantren, sejarahnya, bangunan dan infrastrukturnya, sistem pendidikan dan struktur organisasinya, dan kesehatan laki-laki dan perempuannya. siswa.

#### 2. Informan Penelitian

Koordinator ustad dan ustadzah tahfidz, serta santriwati di pesantren menjadi data penelitian ini.

---

<sup>39</sup>Tohirin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2

## D. Teknik Pengumpulan Data

Buat mendapatkan keterangan- keterangan informasi yang dibutuhkan pengarang memakai metode pengumpulan informasi selaku selanjutnya:

### 1. Observasi

Observasi merupakan sesuatu metode pengumpulan informasi yang mencermati langsung subjek riset yang dicoba dengan cara terencana serta analitis.<sup>40</sup> Pengamatan ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru koordinasi tahfidz, orang tua dan santriwan santriwati Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur, yang mana berguna untuk mencari informasi sebetulnya serta selaku bonus hendak kekurangan yang belum terjebak dalam tanya jawab.

Melakukan pengamatan memungkinkan Anda mendapatkan pengetahuan langsung tentang proses yang Anda pelajari dan variabel penelitian yang Anda gunakan.

---

<sup>40</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2014), h. 186

Penelitian dimulai dengan observasi langsung, diikuti dengan wawancara semi-terstruktur.

Dalam situasi ini, temuan studi yang dikumpulkan melalui observasi adalah keberhasilan dalam mengajar anak-anak. Para peneliti memiliki posisi paling depan untuk mengkoordinir para pengajar tahfidz dalam menjalankan tugasnya, mulai dari mendidik santri dan santriwati untuk mengingat, hingga mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung, semuanya dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian menghafal. Peneliti juga berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dengan mengeluarkan arahan kepada para santri dan mahasiswi yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi komunikasi antara setidaknya dua orang, yang dilakukan pada kenyamanan mereka dan dalam suasana informal, dengan percakapan mengalir secara alami ke arah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kepercayaan sebagai pilar

utama di mana kedua belah pihak membangun hubungan mereka. saling pengertian. Wawancara memainkan peran penting dalam segala jenis penelitian, terutama dalam studi kualitatif.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur, di mana pertanyaan telah ditentukan sebelumnya dan pewawancara berusaha semaksimal mungkin untuk tetap berada dalam batas-batas penelitian yang ada.

**Tabel:3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No	Variable	Indikator	No item
1.	Kepala pondok	1.Memiliki visi dan memahami misi pondok	2a
		2. Saling menghargai	5a
		3.Mampu mengambil keputusan yang benar	8a
		4.Berorientasi untuk kemajuan	10a
		5.Konfirmasi	1a

		6. Memberikan solusi	9a
		7. Jujur dan terbuka	3a, 4a, 6a, 7a
2.	Guru	1. Guru sebagai pembimbing	2b
	koordinasi		
	tahfidz	2. Guru sebagai pemberi	5b
		3. Guru sebagai pengajar	1b
		4. Guru harus memahami karakter santri	3b, 4b
		5. Guru mampu memberikan solusi	7b, 9b
		6. Guru sebagai motivator	6b
		7. Perspektif guru dalam perkembangan	10b
3.	Santri	1. Berproses dan	1c

		melaksanakan	
		2. Bersikap tenang	7c
		3. Berani mengambil keputusan	8c
		4. Kedisiplinan	3c, 4c, 5c
		5. Bacaan dan mengingat	6c
		6. Percaya terhadap diri sendiri	2c
		7. Perspektif	9c, 10c
4.	Orang Tua	1. Memberikan pesan dan semangat.	10d
		2. Pengawasan terhadap anak	3d, 5d, 6d
		3. Pemberian penghargaan terhadap anak.	9d
		4. Bimbingan belajar	4d, 7d, 8d

		terhadap anak.	
		5. Pengetahuan orang tua	1d, 2d

### 3. Dokumentasi

Bagi Sugiyono dokumentasi merupakan memo insiden yang sudah kemudian. Akta bisa berupa catatan, lukisan ataupun buatan menumental dari seorang yang lain. Riset dokumentasi ialah aksesoris dari pemakaian serta wawancara dalam riset.<sup>41</sup>

### E. Teknik Keabsahan Data

Tringulasi dalam pengetesan integritas ini dimaksud selaku kir informasi dari bermacam metode serta bermacam waktu. Dengan begitu ada tringulasi sumber, tringulasi metode pengumpulan informasi, serta waktu.

#### 1. Tringulasi Sumber

Keandalan data dapat dievaluasi dengan "tringulasi sumber", yang melibatkan pengecekan ulang data dari

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitataif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta. 2018), h. 240

banyak sumber. Pengumpulan dan pengujian data metode mengajar seorang guru, misalnya, berasal dari teman sebaya, atasan yang ditugaskan, dan bawahan yang dipimpinya. Alih-alih merata-ratakan data dari ketiga sumber ini seperti penelitian kualitatif, perlu untuk mendefinisikan, mengkategorikan, dan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan ciri khas di antara mereka. Peneliti sering memeriksa ulang temuan mereka terhadap ketiga set data untuk memastikan kebenarannya.

## 2. Triangulasi Teknik

Menggunakan berbagai metode, yang disebut "triangulasi", untuk memverifikasi keakuratan data adalah cara yang baik untuk memeriksa keandalannya. Pengamatan, dokumentasi, dan kuesioner dapat digunakan untuk memeriksa ulang informasi yang diterima dari wawancara. Peneliti akan melakukan pembicaraan lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk menentukan apakah data dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena perspektif mereka

berbeda-beda, jika hasil dari ketiga metode verifikasi kredibilitas data tidak sesuai.

### 3. Triangulasi Waktu

Faktor-faktor seperti berlalunya waktu dapat meragukan keandalan data. Menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi di pagi hari, ketika informan paling waspada dan tidak banyak gangguan, akan memberikan hasil yang lebih dapat diandalkan. Karena itu, wawancara, observasi, dan metode lain dapat digunakan di berbagai titik waktu dan tempat selama proses pengujian untuk memverifikasi kebenaran data yang dikumpulkan. Jika data yang dihasilkan oleh tes tidak konsisten, maka diulang sampai diperoleh data yang benar.

Salah satu metode triangulasi lainnya adalah membandingkan temuan sendiri dengan kelompok penelitian lain yang telah diberi tugas yang sama atau serupa.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode untuk membagi masalah yang kompleks menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola yang mungkin lebih baik dipahami oleh pembaca. Cari tahu seberapa sukses program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih. Saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan kerangka kerja Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses berkelanjutan yang dimulai dengan penyelidikan langsung di lapangan dan tidak berhenti sampai tugas yang ada selesai. Analisis data terdiri dari tiga langkah: reduksi data, display data, dan inferensi data<sup>42</sup> :

Penyulingan informasi memerlukan pengumpulan data yang sebelumnya dikumpulkan di lapangan melalui observasi, wawancara, atau catatan tertulis. Untuk mereduksi data, seseorang harus meringkas, memilih aspek yang paling signifikan, membidik secara spesifik, mengidentifikasi kesamaan, dan membuang detail yang tidak relevan.

---

<sup>42</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 308

Meskipun teori dan tujuan masing-masing peneliti akan menginformasikan pendekatan mereka terhadap reduksi data, fokus utama penelitian kualitatif adalah pada hasilnya. Jadi, dalam reduksi data, peneliti harus fokus pada segala sesuatu yang mereka temukan selama penyelidikan mereka yang tidak biasa atau belum pernah dikategorikan sebelumnya. Ini seperti mempelajari hutan, hanya pohon, tanaman, dan bintang yang tidak diketahui yang menjadi target penyelidikan.

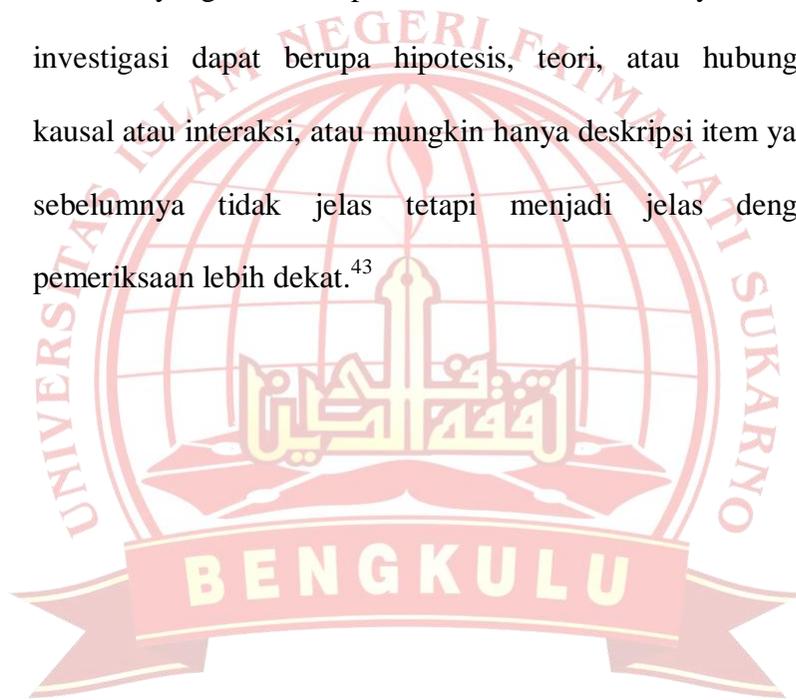
Sebagai aktivitas mental yang sangat bernuansa, reduksi data membutuhkan kecerdasan yang luar biasa, keluasan pikiran, dan kedalaman pemahaman. Jika seorang peneliti tidak terbiasa dengan reduksi data, mereka dapat berbicara dengan kolega atau rekan sejawat yang merupakan spesialis di lapangan untuk meminta nasihat. Peneliti akan mendapatkan kejelasan tentang cara terbaik mereduksi data dengan nilai tinggi melalui debat ini dan menerapkan reduksi tersebut pada hasil dan kemajuan teoretis mereka.

Visualisasi informasi adalah penyajian data yang dikategorikan dalam berbagai bentuk, seperti penjelasan singkat, bagan, dan tautan antar kategori. Data akan disajikan dengan cara yang masuk akal, dengan hubungan antar item yang disorot. "jenis data tampilan yang paling umum untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif," seperti dicatat oleh Miles dan Huberman (1984). Dalam penelitian kualitatif, penulisan naratif sering digunakan untuk mengomunikasikan temuan. Selain menggunakan prosa naratif, representasi visual dari informasi termasuk grafik, matriks, jaringan, dan bagan juga dianjurkan.

Penulis menggunakan penalaran induktif sambil membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan, yang berarti bahwa dia mengumpulkan bukti satu per satu sebelum menarik garis besar dari temuannya. Temuan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan akan direvisi jika bukti yang cukup tidak ditemukan untuk menjamin langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan menemukan

bahwa temuan awal yang dibuat didukung oleh bukti yang asli dan konsisten, maka kesimpulan awal tersebut dapat dipercaya.

Dalam studi kualitatif, kesimpulan adalah wawasan orisinal yang belum pernah dilihat sebelumnya. Hasil investigasi dapat berupa hipotesis, teori, atau hubungan kausal atau interaksi, atau mungkin hanya deskripsi item yang sebelumnya tidak jelas tetapi menjadi jelas dengan pemeriksaan lebih dekat.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitaitaf dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta. 2018), h. 323-329

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.**

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih yang di pimpin oleh Habib Abdurrahman Zain, terlebih dahulu pernah akan terbangun sebuah Pondok Pesantren juga pada tahun 2010 dan bekerjasama dengan seorang Ustad yang memimpin rencana besar agar terwujud, Ustad Nasikin sebagai pemimpin yang merupakan seorang pemuka agama tetapi terhalang kendala dana dalam pembelian lahan yang akan dibangun sampai jangka waktu empat tahun tidak terbangun. Tetapi setelah berbagai cara dilakukan dan berhasil membeli lahan nya saja dan belum terbangun. Terlepas dari hal itu Habib Abdurrahman Zain

memutuskan untuk tidak melanjutkan dan akan meninggalkan daerah yang ia tempati untuk menacari tempat lain, tetapi di cegah oleh para santri yang sebelumnya telah ia didik di daerah yang lain yang ia dirikan Pondok Pesantren juga dan akhir nya Habib Abdurrahman Zain memutuskan kembali dan membangun Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih dengan pertimbangan-pertimbangan dan musyawarah dengan para santrinya dari berbagai daerah dan masyarakat sekitar, walaupun banyak sekali kontroversi dari masyarakat yang terjadi pada saat musyawarah berlangsung tetapi tidak menghalangi dan menjadikan Habib Abdurrahman goyah dengan pendirian nya, dengan mengucapkan Basmallah bersama dengan para santri dan keluarga nya Habib Abdurrahman mendirikan Pondok Pesantren dengan dana yang terbilang sedikit tetapi beliau yakin bahwasannya Allah telah ridha terhadap niat dan usaha

nya maka Pondok Pesantren akan berdiri dan berkembang.<sup>44</sup>

Berdirinya pondok pesantren Ibnu Zain Al-Fatih pada tahun 2016 dan mendapatkan piagam operasional dari kementerian agama kabupaten kaur pada tahun 2018, sejalan dengan berdirinya pondok ini banyak sekali lika-liku yang harus di hadapi sampai saat ini. Berdiri dan berkembang di lingkungan yang kurang memadai terkhusus nya dalam sikap toleransi didalam lingkungan sehingga banyak sekali kontroversi yang terjadi, terlepas dari hal itu pendiri Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Habib Abdurrahman Zain menginginkan dan melihat anak-anak muslim baik dalam akhlak, tingkah laku dan lain sebagainya yang mencerminkan kepribadian yang ada dalam diri muslim.

Dalam penyelenggaraan pendidikan Pondok Pesantren seperti pada umumnya mengkaji kitab,

---

<sup>44</sup> Wawancara Kepada Kepala Pondok Pesantren Habib Abdurrahman Zain, 27 Mei 2022, Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

kajian Bahasa Arab dan lain sebagainya, Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih juga menyelenggarakan pendidikan menengah atau Mts, keadaan santri pada saat ini berkisar 26 orang karena sebagian telah lulus. Jadi dapat disimpulkan Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih ini berdiri dengan sendiri yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren yang ada di Lampung dan Jawa, wilayah tempat Pondok Pesantren ini sendiri merupakan tanah milik Habib Abdurrahman sendiri yang beliau jadikan sebagai Pondok Pesantren yang beroperasi sampai sekarang.<sup>45</sup>

Dalam ruang lingkup kecamatan Nasal sendiri ada juga pesantren yang baru berdiri pada tahun 2021 di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur yang bernama Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, dengan jumlah peserta didik 40 orang santriwan dan santriwati serta tenaga pengajar 13 orang yang mana Pondok Pesantren ini didirikan oleh H. Satimo selaku

---

<sup>45</sup> Ibid, 26 Mei 2022

ketua yayasan tersebut menjelaskan berdirinya Pondok Pesantren ini untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama di sekitar kecamatan Nasal. Selain itu juga berdirinya Pondok ini sebagai ladang amal ibadah untuk kehidupan akhirat yang sebenarnya, dan pondok pesantren ini merupakan cabang dari Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yang berada di Magelang.<sup>46</sup>

## **2. Identitas Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih**

### **Kabupaten Kaur**

Nama pondok : Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

Alamat pondok : Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur

Nomor telepon : -

Email : -

## **3. Batas Wilayah Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-**

### **Fatih Kabupaten Kaur**

Sebelah timur pondok : kebun karet

---

<sup>46</sup> Wawancara Kepada Ketua Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, 07 Januari 2023, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Sebelah barat pondok : jalan

Sebelah selatan pondok : rumah

Sebelah utara pondok : rumah

#### **4. Visi Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Kabupaten Kaur**

Memperjuangkan Islam dengan akhlak yang mulia dan meneruskan perjuangan amar ma'ruf nahi munkar.

#### **5. Misi Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Kabupaten Kaur**

Sesuai dengan visi yang dikembangkan, maka misi dalam Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadikan umat Islam tetap dalam keteguhan.
- b. Mampu melanjutkan perjuangan pondok.

#### **6. Tujuan Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Kabupaten Kaur**

- 1) Menjadikan muslim yang berakhlakul karimah.
- 2) Menjadikan muslim yang taat akan aturan dan hukum.
- 3) Menghasilkan lulusan yang Islami.
- 4) Terbentuknya sikap disiplin dalam waktu.<sup>47</sup>

---

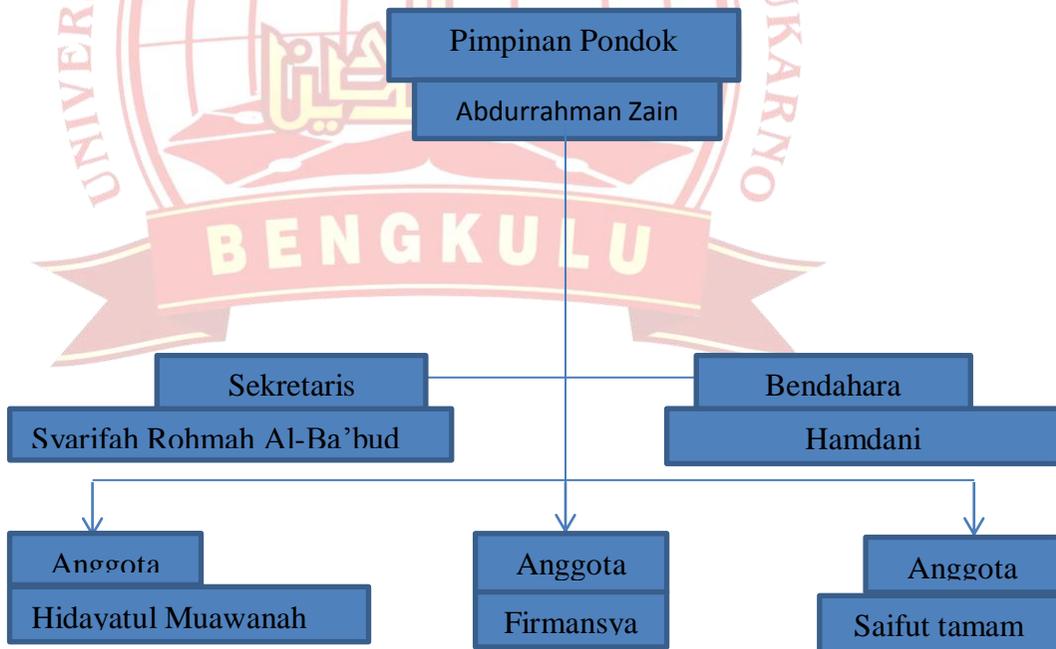
<sup>47</sup>Dokumen, 26 Mei 2022 Dipondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih.

## 7. Organisasi Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

### Kabupaten Kaur

Organisasi merupakan sebuah wadah yang didalamnya terdapat sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat. Fungsinya sendiri memberikan arahan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam organisasi.

Tabel 4.1



## 8. Keadaan Santri

### a. Jumlah santri

**Tabel: 4.2**

### **Jumlah Santri Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih**

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH KESELURUHAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	9	3	12
2	VIII	9	1	10
3	IX	6	1	7
JUMLAH				

Sumber data: Observasi, dokumentasi dan wawancara.

### b. Kegiatan santri

Selain kegiatan menghafal para santri pondok pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Kabupaten Kaur juga memiliki kegiatan berupa belajar mengajar, membaca Al-Qur'an, belajar bahasa Arab, Fiqih, shalat berjamaah, berkumpul untuk mendengarkan nasihat-nasihat, kitab, kebersihan lingkungan pondok, juga kegiatan lainnya didalam Pondok Pesantren.

## 9. Keadaan Guru Dan Pegawai Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-

### Fatih

#### a. Tugas pimpinan pondok pesantren

- 1) Bertanggung jawab atas keadaan lingkungan pondok pesantren.
- 2) Bertanggung jawab atas data kepesantrenan.
- 3) Bertanggung jawab atas rapat-rapat dan keputusan dalam pondokpesantren.
- 4) Bertanggung jawab penuh atas surat menyurat baik dari luar maupun dalam.

#### b. Tugas guru koordinator

Tugas guru koordinator ,mengawasi para santri, mengontrol hafalan santri, mengontrol kondisi santri, mengawasi tata tertib pondok dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam pondok pesantren.

#### c. Tugas guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah, tugas nya melaksanakn kegiatan belajar

mengajar yang efektif dan efisien yang mana tugasnya sebagai berikut:

- 1) Merencanakan .
- 2) Melaksanakan pengajaran.
- 3) Membuat bahan ajar.
- 4) Memberikan balikan.
- 5) Penguasaan materi.
- 6) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.
- 7) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar-mengajar .
- 8) Kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.
- 9) Membuat soal-soal ulangan harian dan semester.
- 10) Memberikan penilaian.
- 11) Membuat catatan khusus tentang kemajuan hasil belajar.<sup>48</sup>

## **10. Keadaan Fasilitas Pondok Pesantren Ibnu**

### **Zain Al-Fatih**

- a. Lingkungan pondok pesantren

---

<sup>48</sup>Dokumen, 26 Mei 2022 Dipondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih yang beralamat di Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Letak Pondok Pesantren yang berada di pinggir jalan, lingkungan penduduk dan kebun karet, tetapi tidak mengganggu sehingga membuat proses kegiatan dipondok pesantren baik-baik saja. Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih memiliki fasilitas seperti lapangan voli, lapangan bola kaki dan juga bangunan lainnya.

b. Kamar santriwan dan santriwati

Pada Pondok Pesantren Ibnu Zain memiliki 4 kamar untuk santriwati dan 2 kamar untuk santriwan. Kamar tersebut digunakan untuk belajar, beristirahat, tidur, dan juga berganti pakaian.

c. Ruang pertemuan

Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih memiliki ruangan untuk pertemuan atau kunjungan antara para santri dan orang tua nya .

d. Perpustakaan

Dalam Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih sendiri belum memiliki perpustakaan tetapi pihak Pondok Pesantren selalu menyediakan buku untuk belajar mengajar, sehingga para santri tidak kekurangan bahan dalam belajar.

e. Media olahraga dan kesenian

Lapangan olahraga Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih terdiri dari lapangan bola kaki dan lapangan bola voli dalam keadaan yang cukup baik, namun masih dengan dasar tanah sehingga masih perlu perbaikan agar memberikan kelancaran dalam berolahraga.

f. Pengadaan air

Jumlah air dalam Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih sangat berlimpah, air ini berasal dari sumur bor yang merupakan wakaf untuk Pondok Pesantren Ibnu Zain. Air ini digunakan dengan sebagaimana mestinya tetapi tetap dengan kebutuhan yang maksimal seperti air wc, air wudhu, air didapur, kamar mandi dan lain sebagainya.

g. Tempat ibadah

Walaupun belum memiliki masjid tetapi Pondok Pesantren memiliki satu tempat untuk beribadah, yasinan, ngaji bersama, dan pembelajaran agama-agama dalam pondok dan lain sebagainya untuk kegiatan keagamaan dilingkungan pondok dalam ruang lingkup yang kecil.

#### h. Kamar kecil/mandi

- 1) Kamar kecil wc putri terdiri dari 2 pintu yang mana berfungsi sebagai jamban, mandi, dan mencuci. Kamar mandi ini dalam keadaan baik tetapi lantai nya saja yang sedikit berlubang.
- 2) Kamar kecil toilet putra terdiri dari 2 pintu yang mana berperan selaku toilet, mandi serta membersihkan. Kamar mandi ini dalam kondisi bagus.<sup>49</sup>

#### **B. Hasil Penelitian**

Bersumber pada hasil riset yang dicoba pada kepala pondok madrasah, guru ketua, santri, serta orang berumur, dan diperkuat lagi dengan terdapatnya dokumentasi.

Penelitian tentang Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur pada santri yang berada di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih, proses wawancara dilakukan pada saat santri berada di

---

<sup>49</sup> Dokumen, 26 Mei 2022 Dipondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

Pondok Pesantren. Berikut merupakan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:<sup>50</sup>

### **1. Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an**

Eksperimen khasiat hafalan Al-Qur'an dalam kerangka program tahfidz di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih telah dilakukan. Habib M. Ubaidillah Al-Husaeni, Kepala Pondok Pesantren Habib Abdurrahman Zain dan Guru Koordinator tahfidz, secara pribadi menyampaikan informasi ini.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Habib Abdurrahman Zain, ia menyatakan:

“Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih telah berdiri kurang lebih 6 tahun merupakan tempat untuk mendidik dan menjadikan santri yang mencintai Al-Qur'an sehingga terbentuknya akhlakul karrimah yang sangat baik yang di peroleh dari ajara-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an, mempunyai visi dan misi yang sangat bagus untuk pondok maupun santri walaupun belum banyak staf dan guru tetapi tidak akan kekurangan pengetahuan dan ilmu agama dan walaupun masih kekurangan sarana dan prasarana tapi tidak menghalangi kegiatan yang ada. Dalam

---

<sup>50</sup>Dokumen, 26 Mei 2022 Dipondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

menghafal sendiri kepala pondok tidak ikut langsung membimbing karena sudah ada guru koordinator yang ditugaskan Pondok Pesantren Ibnu Zain juga memiliki unit sekolah yakni Mts Ibnu Zain Al-Fatih. Tujuan dari adanya hafalan di pondok pesantren ini sebagai suatu tindakan agar mencintai Al-Qur'an selain itu juga harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap, surat yang dihafalkan mulai dari surat-surat pendek sampai benar-benar baik dalam panjang pendek nya.”

Selanjutnya Habib Abdurrahman Zain juga menyatakan:

“Target menghafal sendiri tidak terlalu ditentukan asalkan santri dapat memahami dapat membaca makhrajul huruf dan tajwid dengan baik dan benar, dalam proses kegiatan menghafal ini sudah berjalan cukup baik, kegiatan yang dilakukan ba'da isya secara kolektif dengan menggunakan metode yang sederhana tetapi cepat tersampaikan yakni metode jama'i. Metode jama'i maksudnya ialah menghafal dengan kolektif, di baca bersama-sama dan di pimpin oleh instruktur.”<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih berdiri kurang lebih 6 tahun dan menghafal santri juga sudah baik dan bagus baik,

---

<sup>51</sup>Wawancara Kepada Kepala Pondok Pesantren Habib Abdurrahman Zain, 267Mei 2022, Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

walaupun banyak problem tetapi dapat diatasi dan terus diingatkan oleh pihak pondok dalam hafalannya yang dilakukan menggunakan metode jama'i. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana efektivitas kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih maka peneliti menanyakan beberapa pertanyaan berdasarkan indikator efektivitas menghafal diantaranya :

a. Keefektifitasan menghafal

Menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari:

a) Input

Input merupakan bahan yang masuk atau yang diterima dari luar yaitu siswa.

Dalam penerimaan santri dalam pondok ini seperti pada umumnya pondok, untuk tahap yang dilakukan yang pasti santri mendaftar terlebih dahulu, mengisi formulir, tes mengaji karena para santri

yang masuk ke pondok ini belum tentu dari sekolah yang agamanya sangat ketat dalam pelajaran. Sehingga kita bisa mengetahui kapasitas atau kemampuan lebih yang dimiliki santri tersebut.

Adapun hasil wawancara Habib Abdurrahman selaku kepala pondok pesantren:

“untuk input pondok ini sudah bagus karena selain hafalan Al-Qur’an disini juga melaksanakan hafalan kitab, dapat dilihat santri yang masuk ke pondok ini Alhamdulillah berasal dari sekolah yang berbasis agama sehingga dalam hafalan mereka tidak kesulitan dan berjalan lancar sampai target yang ditentukan dalam pondok ini”

#### b) Proses

Proses merupakan rangkaian tindakan, perbuatan atau pengolahan yang mengubah dari masukan menjadi pengeluaran. Adapun wawancara kepada Habib Abdurrahman selaku kepala pondok pesantren:

“Untuk proses pelaksanaan hafalan sendiri di pondok ini sudah berjalan baik dengan makhrajul, tajwid dan tata cara membacanya sehingga terciptanya pelaksanaan yang efektif dan memberikan dampak yang baik dalam diri santri”

c) Output

Output merupakan dampak atau perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu kejadian atau program.

”dampak yang terlihat setelah santri berada di pondok pesantren ini mulai dari sikap, sifat, tingkah laku santri kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu manfaat yang di rasakan nya juga dalam menghafal yakni bertambahnya hafalan, melatih daya ingat, menjadikan santri lebih mencintai Al-Qur’an”

Jadi dapat disimpulkan dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren ini mulai dari input, proses dan output sudah efektif karena di laksanakan dengan baik oleh para santri.

Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan partisipasi dan proses yang di lakukan dalam Pondok

Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih? Berdasarkan hasil wawancara bersama Habib M. Ubaidillah Al-Husaeni ia, menyatakan:

“untuk partisipasi sendiri saya belum lama menjadi guru koordinator karena sebelumnya ada yang menjadi guru koordinator sebelum saya pindah kesini dan melanjutkan tugas sebagai guru koordinator, tapi Alhamdulillah saya mulai terbiasa dan harus menjalankan tugas ini dengan amanah. Untuk proses pelaksanaan hafalan sendiri di pondok ini sudah berjalan baik dengan makhrjul, tajwid dan tata cara membacanya sehingga terciptanya pelaksanaan yang efektif dan memberikan dampak yang baik dalam diri santri.”

Selanjutnya Habib M. Ubaidillah Al-Husaeni selaku guru koordinator, ia menyatakan:

“ Ya benar, untuk hafalan sendiri dalam pondok pesantren ini sudah berjalan lancar dan dilakukan setelah magrib dan setelah subuh. Sebelum menghafal santri menggunakan metodenya sendiri dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu lalu dihafalkan, untuk membaca Al-Qur'an Alhamdulillah para santri sudah sangat baik dan bagus dalam pelafalan makhrjul huruf dan tajwid yang digunakan Walaupun saya belum lama berpartisipasi dalam kegiatan hafalan disini, karena sebelumnya ada guru koordinator yang terlebih dahulu tetapi saya bangga dengan para santri karena mau belajar menghafal.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Wawancara Kepada guru koordinator tahfidz Habib. M Ubaidillah Al-Husaeni, 27 Mei 2022, Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

Dari wawancara yang dilakukan dengan Habib Abdurrahman Zain dan Habib M. Ubaidillah Al-Husaeni dapat peneliti temukan bahwa hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih telah berjalan lancar, yang dilakukan setelah magrib, setelah subuh dan setelah pulang sekolah dengan tata cara membaca mulai dari mahkrajul huruf dan tajwid yang digunakan sudah baik dan bagus. Hal ini sejalan dengan teori yang di sampaikan

b. Penggunaan metode

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menghafal? Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Habib. M Ubaidillah Al-Husaeni, ia menyatakan:

“Sudah dijelaskan juga sebelum nya dalam hafalan dipondok ini menggunakan metode jama’i dalam berjalannya hafalan disini., Metode jama’i maksudnya ialah menghafal dengan kolektif, di baca bersama-sama dan di pimpin oleh instruktur. Pertama, instruktur membacakan ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama. Kemudian instruktur

membimbing nya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Selanjutnya jika telah bacaan mereka baik dan benar maka mereka akan mengikuti instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat *mushaf* begitu seterusnya. Untuk metode para santri sendiri masing-masing memiliki perbedaan walaupun akhirnya akan sama sebagai tujuan tercapainya hafalan yang di inginkan. “

Selanjutnya Habib M.Ubaidillah AL-Husaeni menyatakan:

“dalam pelaksanaan hafalan ini berupa setoran surat atau ayat yang telah dihafal secara bergilir. Dan apabila menyetorkan juga tidak di targetkan jadi semampunya santri saja tetapi harus tetap menyelesaikan hafalan.”<sup>53</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri, ia menyatakan:

“metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur’an sendiri tidak ada tetapi dalam membaca dan menghafal Alhamdulillah sudah baik karena guru koordinator saya sangat berperan peting dalam membina kami disini, untuk menghafal sendiri saya lakukan setelah magrib dengan cara membagi waktu saya antara menghafal dan belajar. Agar hafalan tidak hilang saya selalu mengulang dan membaca kembali hafalan yang telah dihafal sebelumnya walaupun terkadang merasa malas tetapi saya

---

<sup>53</sup>Wawancara Kepada guru koordinator tahfidz Habib. M Ubaidillah Al-Husaeni, 27 Mei 2022, Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

harus tetap semangat karena saya tahu manfaat dan syafaat yang akan saya dapat baik dunia maupun akhirat. Dan untuk mengatasi grogi saya selalu menutup mata agar bisa konsentrasi, dan mencapai target yang di tentukan.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren Ibnu Zain al-Fatih adalah metode jama’i yang mana metode ini sangat pas untuk para santri agar dapat memperhatikan makhrajul huruf dan tajwid dengan baik sehingga menghasilkan hafalan yang sempurna. Begitu juga dengan santri nya walaupun tidak memiliki metode tetapi mereka selalu ingin menampilkan yang terbaik jika hafalan. Sejalan dengan teori Ahsin W. Al-hafiz dalam buku nya Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur’an yaitu tujuannya adalah hafalan kelompok, sehingga peserta akan membacakan dengan suara keras dan dibimbing oleh seorang guru. Guru mulai dengan membaca satu

---

<sup>54</sup>Wawancara Kepada santri, 27 Mei 2022, Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

atau beberapa ayat, dan siswa kemudian membaca bersama. Guru kemudian memimpin dengan memberi contoh, mengulangi lirik setelah muridnya. Dan jika mereka dapat membaca dengan akurat, mereka tidak perlu kembali ke manuskrip atau yang lainnya; mereka hanya akan mengikuti guru langkah demi langkah.<sup>55</sup>

c. Sikap terhadap santri

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti untuk mengetahui masalah dan solusi yang sering terjadi pada santri di pondok pesantren Ibnu Zain al-Fatih? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Habib Abdurrahman Zain, ia menyatakan:

“dalam menghafal tentu banyak kendala dan masalah yang terjadi karena ini berhubungan dengan masalah yang ada pada santri kami pihak pondok tidak bisa sembarangan memberikan informasi terkait kejadian yang pada santri tapi yang jelas tidak sampai fatal dan masih bisa dicegah dan dilatih agar tidak terus menerus terjadi.”

---

<sup>55</sup> Ahsin W. Al Hafiz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), h. 63-65

Selanjutnya Habib M. Ubaidillah Al-Husni, ia menyatakan:

“sedikit faktor penghambat yang terjadi dalam hafalan ini sendiri terkadang datang dari santri ataupun dari guru koordinasinya. Terkadang terkena sakit ataupun segala macam yang membuat terhambat nya hafalan. Dan solusinya yang diberikan ialah kesabaran karena apapun yang terjadi bukan keinginan sendiri, begitu juga jika terjadi pada guru koordinatornya.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri, ia menyatakan:

“ di dalam menghafal sendiri tantangan yang sering terjadi biasanya datang dari diri pribadi terlebih dahulu. Terkadang datang rasa malas jika itu terjadi maka harus segera di lawan sebisa mungkin agar tidak terjadi terus menerus.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal pasti ada faktor penghambat nya tetapi dibalik itu juga memiliki solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada. Apapun yang terjadi kembali lagi kepada tujuan awal bahwa segala

---

<sup>56</sup>Wawancara Kepada Kepala Pondok, guru koordinator tahfidz dan santri, 27 Mei 2022, Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

sesuatu pasti berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan di capai, terlepas dari masalah yang ada pasti memiliki solusi dalam menyelesaikan hambatan.

## **2. Hasil yang konkrit dari Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Manfaat menghafal**

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dan manfaat menghafal? Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap santri, ia menyatakan:

“sebelumnya pandangan saya terhadap hafalan sendiri itu sangat menguji sekali khususnya pikiran dan mental kita, tetapi adanya kegiatan seperti ini membuat daya ingat selalu bekerja dan membuat kita berusaha agar tidak hilang hafalannya. Manfaat yang saya rasakan, mungkin dari sikap pribadi saya sendiri yang mulai menjadi lebih baik. Selain itu juga kita akan mendapat syafaat di akhirat jika kita memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, berkah dalam hidup.”

Selanjutnya santri juga menjelaskan:

“banyak sekali manfaat yang didapat dalam menghafal, bukan hanya menghafal tapi apapun

yang kita lakukan pasti ada manfaatnya. Tapi berbeda dengan Al-Qur'an yang dapat kita rasakan jika benar-benar melaksanakan dengan baik, Allah telah menjamin kehidupan umatnya jika mengerjakan perintahnya dengan baik dan taat terutama orang-orang yang sangat mencintai AL-Qur'an sampai dengan memahami dan mengerjakan segala yang ia pahami berdasarkan ajaran Al-Qur'an." <sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan dari manfaat yang dirasakan oleh santri di pondok pesantren Ibnu Zain al-Fatih sangat dirasakan sekali oleh para santri mulai dari sikap dan perilaku. Segala perubahan memang membutuhkan proses dengan proses yang gigih akan menghasilkan sesuatu yang tak ternilai harganya.

b. Perubahan emosional santri

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi yang terjadi pada santri?

---

<sup>57</sup> Wawancara Kepada santri, 27 Mei 2022, Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti

kepada orang tua, ia menyatakan:

“ menurut saya menghafal Al-Qur'an adalah kewajiban khususnya anak itu sendiri karena akan mendapatkan manfaat dan syafaat diakhirat dan juga salah satu bekal untuk kehidupan karena jaman yang mengikuti Al-Qur'an bukan Al-Qur'an yang mengikuti jaman. Sejak umur empat tahun saya telah mengenalkan dengan Al-Qur'an mulai dari huruf hijaiyah dengan didikan yang bisa membuat anak nyaman, tidak tertekan dan kesabaran dengan umur yang sangat muda maka harus menggunakan didikan yang pas agar anak bisa menerima apapun yang di nasihatkan kepadanya. Kondisi sikap yang saya lihat khususnya terhadap orang tua sudah sangat terlihat dari sopan santun dan kepribadiannya.”

Selanjutnya orang tua santri juga menyatakan:

“hafalan merupakan kegiatan yang baik dan mempunyai positif yang baik bagi anak-anak, selain untuk melatih daya ingat kegiatan ini juga menjadikan anak lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan intinya kegiatan ini sangat bagus sekali. Sejak umur empat tahun anak saya telah dikenalkan dengan bacaan-bacaan, huruf-huruf hijaiyah melalui TPA yang ada di desa ini. Cara mendidik dari saya sendiri tentunya kesabaran hal apapun yang akan di ajarkan harus dengan kesabaran, jika tidak sabar maka anak segan dan akhirnya tidak mau belajar. Setelah masuk pondok di usia 12 tahun hal yang saya lihat dari diri anak itu perubahan sikap, sifat dan cara berpakaian nya sangat terlihat sekali dan cara mengingatkan kepada tentang hal yang baik-baik kita selaku orang tua

harus menasihati secara perlahan-lahan sehingga anak itu tidak salah dalam mengartikan. Setelah menyelesaikan hafalan biasanya syukuran dan doa bersama yang dilakukan dipondok pesantren.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua santri, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bernilai positif terhadap perubahan yang signifikan dari dalam diri seorang baik dari sifat, sikap dan lain sebagainya sehingga membawa dampak yang baik. Pengajaran pun dilakukan sedari dini dengan sikap yang tegas dan kesabaran tetapi tidak membuat anak segan, sehingga setelah mengetahui dunia pondok para anak-anak tidak kaget dengan adanya kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Temuan dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan catatan tertulis yang digunakan dalam penelitian. Kepala pesantren, instruktur koordinator, siswa, dan orang tua siswa diwawancarai untuk mengumpulkan informasi. Para peneliti

---

<sup>58</sup>Wawancara Kepada orang tua, 28 Mei 2022, Desa Kule Sialang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih di Desa Air Batang, Kecamatan Nasal, kabupaten Kaur bisa mendapatkan tanggapan yang mereka butuhkan dari narasumber dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman mereka belajar Al-Qur'an. Bagian ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari penggunaan observasi, wawancara, dan bahan tertulis yang ekstensif oleh para peneliti:

1. Efektivitas kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih?

Dari informasi yang sudah didapat lewat observasi, tanya jawab, serta dokumentasi hingga periset menciptakan kalau di pondok pesantren Ibnu Zain Al-Fatih telah melaksanakan program tahfiz dengan menggunakan metode jama'i. Salah satu hal yang membuat pondok pesantren ini menggunakan metode jama'i karena metode jama'i sangat pas untuk santri agar mengetahui panjang pendek, metode jama'i menghafal dengan kolektif, di baca bersama-sama dan di pimpin oleh instruktur. Pertama, instruktur membacakan ayat atau

beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama. Kemudian instruktur membimbing nya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Selanjutnya jika telah bacaan mereka baik dan benar maka mereka akan mengikuti instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat *mushaf* begitu seterusnya. Dalam hafalan tentu banyak kendala yang di hadapi tetapi para santri mampu menghadapi, pelafalan makhrajul dan tajwid santri juga sudah sangat baik walaupun memang mereka belum memiliki metode sendiri tetapi hafalan mereka sudah baik. Bukan hanya dari santri saja terkadang kendala datang juga dari guru koordinator tahfidz, jika itu terjadi santri tetap hafalan sendiri. Jadi dapat dikatakan efektif dalam hafalan yang telah berjalan sehingga menimbulkan saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya dan terjalin silaturahmi yang baik saling menghormati.

Sejalan dengan pengertian efektivitas bagi Patricia Buhler, menjadi efektif adalah melakukan tugas dengan

cara yang tepat dan efisien; istilah ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan yang diinginkan. Oleh karena itu, kata “efektivitas” mengacu pada ukuran sejauh mana seseorang atau organisasi mencapai tujuan dan sasarannya, bahwa Secara umum efektivitas diartikan seberapa jauh tercapainya suatu kegiatan yang lebih dahulu telah ditentukan, dimana kata efektivitas mengacu pada tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya dan efektivitas sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan.<sup>59</sup>

2. Hasil yang konkrit dari efektivitas kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih?

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait hasil yang konkrit dari efektivitas menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ibnu zain al-fatih kabupaten kaur. Peneliti dapat menjabarkan bahwasannya hasil yang konkrit dari adanya hafalan ini ialah:

a. Terjalin silaturahmi

---

<sup>59</sup>E Mulyas, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasinya*, (Remaja Rosda Karya: Bandung 2005), h. 82

- b. Bertambahnya wawasan santri terhadap pengetahuannya tentang Al-Qur'an.
- c. Berubah sikap, sifat yang signifikan yang ia rasakan maupun orang terdekatnya.
- d. Dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diamanahkan terhadap dirinya.
- e. Syafaat yang didapatkan baik dunia maupun akhirat.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Suryabarata menjelaskan bahwa mengingat sesuatu dengan sengaja dan dengan pikiran yang rela disebut juga dengan menghafal. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>.M Hasbi Ash-shid dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 3

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mencermati apa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian kualitatif yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur” berikut ini dapat dikemukakan menyimpulkan:

1. Di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih di Desa Air Batang, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur, hafalan Al-Qur'an menjadi bagian kurikulum reguler, dan diajarkan dengan metode Jama'i, yang mencakup menghafal teks dalam pengaturan kelompok sambil dibimbing oleh seorang guru. Guru mulai dengan membaca satu atau beberapa ayat, dan siswa kemudian membaca bersama. Guru kemudian memimpin dengan memberi contoh, mengulangi lirik setelah muridnya. Dan jika mereka dapat membaca dengan akurat, mereka tidak perlu kembali ke

manuskrip atau yang lainnya; mereka hanya akan mengikuti guru langkah demi langkah. Penting untuk dicatat bahwa pendekatan individu siswa untuk belajar akan bervariasi, meskipun hasil akhirnya menghafal akan sama untuk mereka semua. Keefektifan strategi ini dalam mengajarkan bacaan makhraj dan tajwid telah terdokumentasi dengan baik.

2. Hasil konkrit, dapat dilihat nya sikap, sifat, tingkah laku santri kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu manfaat yang di rasakan nya juga dalam menghafal yakni bertambahnya hafalan, melatih daya ingat, menjadikan santri lebih mencintai Al-Qur'an dan menjalani kehidupan dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an secara perlahan-lahan. kegiatan ini sangat bernilai positif terhadap perubahan yang signifikan dari dalam diri seorang baik dari sifat, sikap dan lain sebagainya sehingga membawa dampak yang baik.

## **B. Saran**

### 1. Kepada kepala pondok pesantren

Hendaknya dapat memberikan yang terbaik dalam sarana dan prasarana yang belum ada, sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan dalam kegiatan apapun yang berlangsung dan selalu memberikan contoh teladan.

### 2. Kepada guru koordinator tahfidz

Harus dapat memantapkan kedisiplinan dalam mengarahkan kegiatan saat ini, termasuk pembelajaran dan hafalan; menawarkan insentif konstruktif kepada siswa; dan mengembangkan generasi yang memiliki akhlak yang sangat baik dan menghindari amar ma'ruf dan melarang kejahatan di kemudian hari dan di masyarakat pada umumnya.

### 3. Kepada santri

Untuk menjadi lulusan terbaik dan memberikan pengaruh positif bagi diri sendiri dan orang lain, Anda harus lebih banyak terlibat dalam program tahfiz, kurangi hal-hal

yang tidak bermanfaat, dan pandai memanfaatkan waktu  
luang Anda untuk mengingat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu Dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajahari. 2018. *Ulumul Qur'an( Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Seleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al Furqan. 2015. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*, Padang: UNP Press Padang.
- Al- hafiz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Qasim, Syaikh Abdul Muhsin. *Cara Menghafal Al-Qur'an Dan Matan Ilmiah*; Penerjemah Abu Ubaidillah Abdurrahman, Jawa Tengah: Mufid.
- Al- Qaththan, Syaikh Manna. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*; Penerjemah: H Anunur Rafiq El-Mazni, Lc. MA., Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Amka. 2020. *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus*, Palembang: CV Penerbit Anugrah Jaya.
- Ash-shid dieqy, T.M Hasbi. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Bormasa, Monica Feronica. 2022. *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*, Jawa Tengah: Pena Persada.
- Fransiska Saadi. 2013. *“Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Gunadi Kelas IV Sekolah*

*Dasar Negeri 02 Toho*” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa 2(1).

Harahap, rindom. 2014. *Ulumur Qur'an Kontekstualisasi Dalam Penafsiran*, Bogor: IPB Press.

Isna Amalia Akhmar . 2021. ”*Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*” Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(1), 3.

Izzan, Ahmad Dan Hendri Fajar Agustin. 2020. *Metode 4M* , Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Hadis*, Jakarta: Kementerian Agama.

Mas'ud, Abdurrahman . 2004. *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika*, Yogyakarta: Gema Media.

Masdudi. 2016. *Studi Al-Qur'an*, Cirebon.

Mesiono. 2018. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah*, Yogyakarta: PPMPI.

Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana.

Punto, Raharjo. 2014. *Konsep Efektivitas*, Jurnal yang Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Qomar, Mujamil. 2000. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, Jakarta: Erlangga

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

- Riadi, Dayun. 2021. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riadi, Dayun.Dkk., 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahid. 2016. *Ulumul Al-Qur'an*, Wonocolo Surabaya Jawa Timur: Pustaka Idea.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitataif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suma, Muhammad Amin. 2014. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*, Pekanbaru Riau: CV Asa Riau.

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang telah disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Adapun pedoman observasi mengenai” Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang.
2. Keadaan asrama Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih.
3. Keadaan lingkungan tempat menghafal.
4. Keadaan santri di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih.
5. Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih.
6. Sistem dan proses pelaksanaan menghafal Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi sebagai berikut:

1. Wawancara pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih
2. Wawancara guru koordinator Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih
3. Wawancara santri Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih
4. Wawancara orang tua santri



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tempat : Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

Judul Penelitian :Efektivitas Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Zain Al-Fatih Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

Narasumber : A. Kepala Pondok  
B. Guru Koordinator Tahfidz  
C. Santri  
D. Orang Tua

Teknik Pengumpulan Data : A. Wawancara

B. Observasi

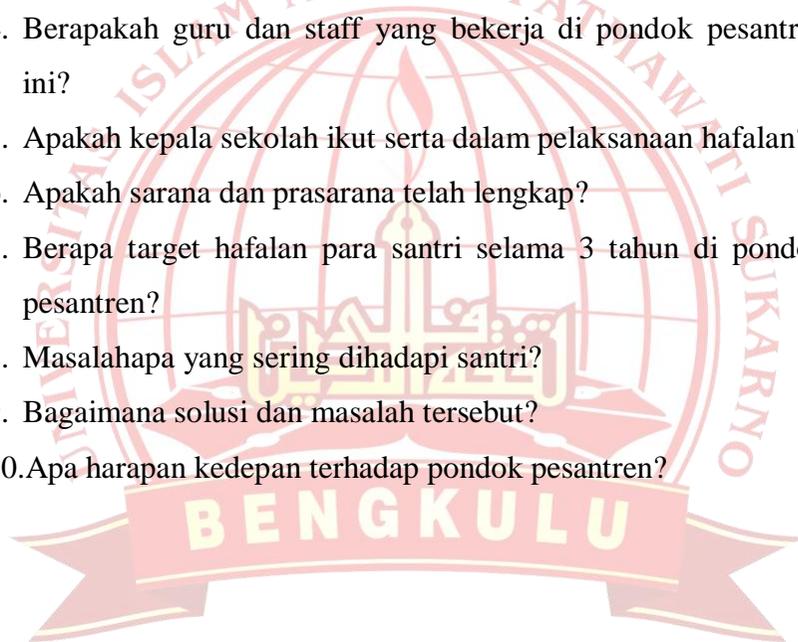
C. Dokumentasi

## PEDOMAN WAWANCARA

### Lampiran 1a

#### A. Kepala pondok

1. Pada tahun berapa pondok pesantren didirikan?
2. Apa visi misi dari pondok pesantren Ibnu Zain al-Fatih?
3. Apakah pondok pesantren ini yayasan?
4. Berapakah guru dan staff yang bekerja di pondok pesantren ini?
5. Apakah kepala sekolah ikut serta dalam pelaksanaan hafalan?
6. Apakah sarana dan prasarana telah lengkap?
7. Berapa target hafalan para santri selama 3 tahun di pondok pesantren?
8. Masalah apa yang sering dihadapi santri?
9. Bagaimana solusi dan masalah tersebut?
10. Apa harapan kedepan terhadap pondok pesantren?

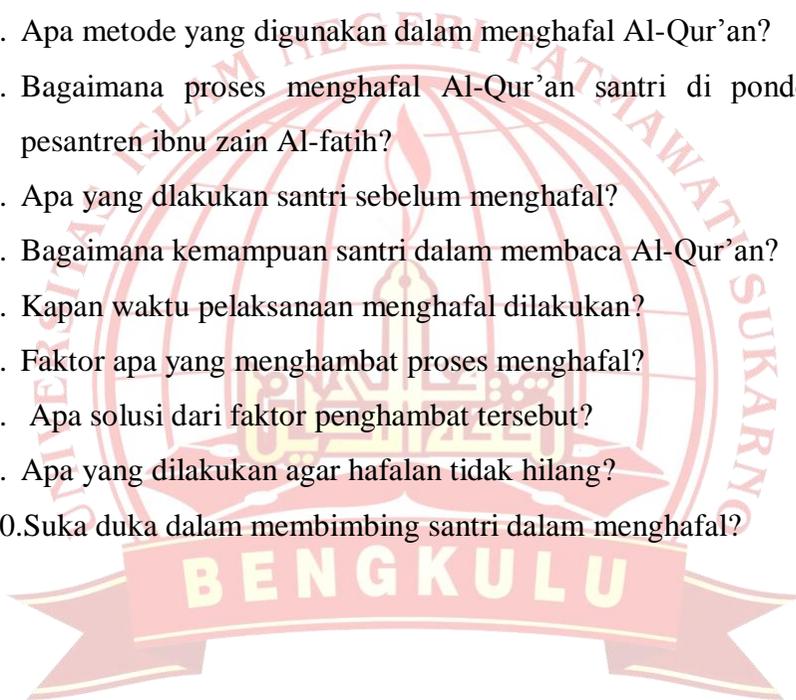


## PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 2b

### B. Guru koordinator tahfidz

1. Sejak kapan berpartisipasi dan berprofesi sebagai guru tahfidz?
2. Apa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Ibnu Zain Al-Fatih?
4. Apa yang dilakukan santri sebelum menghafal?
5. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an?
6. Kapan waktu pelaksanaan menghafal dilakukan?
7. Faktor apa yang menghambat proses menghafal?
8. Apa solusi dari faktor penghambat tersebut?
9. Apa yang dilakukan agar hafalan tidak hilang?
10. Suka duka dalam membimbing santri dalam menghafal?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Lampiran 3c

### **C. Santri**

1. Bagaimana proses menghafal dipondok oesantren ubnu zain al-fatih?
2. Metode apa yang digunakan?
3. Kapan waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara mengatur waktu untuk menghafal dan belajar?
5. Bagaimana cara menjaga agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah hafal?
6. Apa tantangan yang dihadapi dalam menghafal?
7. Bagaimana mengatasi grogi dalam menghafal?
8. Apa yang dilakukan ketika hafalan tidak sesuai dengan target?
9. Manfaat apa yang dirasakan dalam menghafal?
10. Bagaimana pandangan mu terhadap hafalan yang telah ditargetkan oleh pondok?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Lampiran 4d

A. Orang tua santri

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang anak yang mau belajar dan menghafal Al-Qur'an?
3. Sejak umur berapa anak mulai dikenalkan Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar mau belajar sehingga menjadi seperti sekarang?
5. Usia berapa anak bapak/ibu masuk kedalam pondok pesantren?
6. Apa saja perubahan yang dilihat setelah berada di pondok pesantren?
7. Selain dipondok pesantren apakah dirumah selalu menghafal dan muraja'ah?
8. Kapan anak bapak/ibu melakukan hafalan dan juga muraja'ah ketika dirumah?
9. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak menyelesaikan hafalan yang ditentukan?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengingatkan agar anak tidak lalai jika kembali kerumah dan pesan apa yang akan bapak/ibu berikan kepada anak?

## DOKUMENTASI



Papan nama pondok pesantren



Wawancara bersama kepala pondok pesantren Ibnu Zain Al-Fatih



Wawancara bersama guru koordinator



Wawancara bersama santri



Wawancara bersama orang tua santri





Wawancara bersama orang tua santri





Sumur wakaf pondok pesantren



Ruang pertemuan dan kunjungan para wali santri



Ruangan tidur santri



## Kegiatan menghafal santri



Kegiatan hafalan santri



